

**MAKNA HIDUP MANTAN NARAPIDANA NARKOBA DI DESA
KEDAWUNG KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

AL FINA NGAROFATI MUNAWAROH

NIM.191221168

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Fina Ngarofati Munawaroh
NIM : 191221168
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 04 Maret 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuludin dan Dakwah
Alamat : Kedawung Rt 01 Rw 02 Kec.Pejagoan
Kab. Kebumen
Judul Skripsi : Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba
Di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 September 2023

Penulis,



Al Fina Ngarofati Munawaroh

NIM. 191221168

NUR MUHLASHIN, S.Psi., M.A.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Al Fina Ngarofati Munawaroh
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Al Fina Ngarofati Munawaroh

NIM : 191221168

Judul : Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba Di Desa Kedawung
Kabupaten Kebumen

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 8 September 2023

Pembimbing,



Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.

NIP.197605252011011007

HALAMAN PENGESAHAN

**Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba Di Desa Kedawung Kabupaten
Kebumen**

Disusun Oleh:

**Al Fina Ngarofati Munawaroh
NIM. 191221168**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Senin Tanggal 18 September 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 25 Oktober 2023

Penguji Utama

Dr. Isnanita Noviva Andrivani, M.Pd.I
NIP. 19871122 202012 2 008

Penguji II/Ketua Sidang

Nur Muhlashin, S.Psi, M.A
NIP. 19760525 2011010 1 007

Penguji I/Sekretaris Sidang

Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I, M.Pd.
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholidurrohman, M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

ABSTRAK

Al Fina Ngarofati Munawaroh. 19.12.21.168, *Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.2023.*

Memahami makna hidup mantan narapidana narkoba menjadi penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mantan narapidana narkoba mengatasi masa lalu, dengan menemukan tujuan hidup yang baru dan dapat berkontribusi positif kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna hidup mantan narapidana narkoba dan faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup pada mantan narapida narkoba di Desa Kedawung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah mantan narapidana narkoba sebagai subjek utama dan kerabat mantan narapidana narkoba sebagai subjek pendukung yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dan hasil penelitian ini dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menggambarkan bahwa makna hidup bagi mantan narapidana narkoba di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen meliputi :1)Hidup itu Mencari Bekal Akhirat 2) Hidup itu Pertaubatan 3) Hidup itu Bersyukur 4) Hidup itu Kuat 5)Hidup penuh Kebimbangan 6) Hidup penuh Kehampaan. Faktor yang mempengaruhi makna hidup mantan narapidana narkoba yaitu kejadian luar biasa pada orang terdekat, perenungan masa lalu atau pengalaman buruk, perenungan pengalaman baik, dukungan sosial serta tujuan hidup.

Kata Kunci : Makna Hidup, Mantan Narapidana, Narkoba

ABSTRACT

Al Fina Ngarofati Munawaroh. 19.12.21.168, Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba Di Desa Kedawung Kabupaten Kebuemn. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Usuluddin and Da'wah Raden Mas Said Surakarta State Islamic University. 2023.

Understanding the meaning of life for former drug convicts is important because it can provide insight into how former drug convicts overcome the past, by finding new goals in life and being able to contribute positively to society. The aim of this research is to describe the meaning of life for former drug convicts and the factors that influence the meaning of life for former drug convicts in Kedawung Village.

This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The subjects in this research were former drug convicts as the main subjects and relatives of former drug convicts as supporting subjects who were selected using purpose sampling. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Apart from that, to test the validity of the data in this research, source triangulation was used. And the results of this research were analyzed through a data reduction process, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research illustrate that the meaning of life for former drug convicts in Kedawung Village, Kebumen Regency includes: 1) Life is looking for provisions for the afterlife 2) Life is repentance 3) Life is gratitude 4) Life is strong 5) Life is full of doubts 6) Life is full of emptiness . Factors that influence the meaning of life of former drug convicts are extraordinary events with those closest to them, reflection on the past or bad experiences, reflection on good experiences, social support and life goals.

Keywords: Meaning of Life, Former Convict, Drugs

MOTTO

“Sabarmu akan terbayar, lelahmu akan hilang, sakitmu akan sembuh, kamu harus ingat Allah menyertakan kemudahan setelah kesulitan”

-KH. Bahauddin Nursalim (Gus Baha)-

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

- Jalaluddin Rumi.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Nur Mahbudi dan Ibu Juriyah atas segala dukungan, motivasi, materi dan kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan tanpa henti kepada peneliti.
2. Kakakku tercinta Hifdun Nasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teruntuk diriku sendiri terimakasih telah berjuang, kuat dan sabar. Tetap tersenyum, berbuat baik pada semua orang dan tetap semangat perjuangan masih panjang. Jangan menyerah terus berusaha menjadi versi terbaik dirimu.
4. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba Di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat yang diperlukan dalam menyelesaikan studi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

Peneliti menyadari sepenuhnya tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.Toto Suharto,S.Ag.,M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr..H.Kholillurrohman,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. selaku koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan selaku Dosen Penguji Munaqosah yang memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi.
5. Nur Muhlashin, S.Psi, M.A selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Isnanita Noviya Andriyani,M.Pd.I selaku Dosen Penguji Utama sidang Munaqosah dan memberikan saran serta masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya kepada Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengkomordir segala urusan keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi.

9. Teman cerita saya, Anggi Dian Utami yang telah menghibur disaat kondisi saya kurang baik serta motivasi sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.
10. Orang-orang terdekat saya, Inarotun Riswanda Nuraini, Dinda Rahadhatul Khalda, Rieke Ayu Meisolawati, Jihan Dewi, Dirva Delmeida, Nurul Latifah dan Firdausi Az Zahra yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi.
11. Teman seperjuangan saya, Swegha Ghani dan Syahrul Fauzan yang telah kebersamai dalam penyusunan skripsi.
12. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2019.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu dalam penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan berbagai pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 8 September 2023

Penulis



Al Fina Ngarofati Munawaroh

NIM. 1912211168

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Secara Teoritis	11
2. Secara Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Makna Hidup	13
2. Narapidana	20
3. Narkoba	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara	42
2. Observasi	43
3. Dokumentasi	44
E. Teknik Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	47
3. Penarikan Kesimpulan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
1. Profil Kedawung	48
2. Mata Pencaharian Penduduk	48
3. Dinamika Kehidupan Desa Kedawung	49
B. Hasil Temuan	51
1. Deskripsi Umum Subjek Penelitian	51
2. Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba Di Desa Kedawung	52
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba di Desa Kedawung	57
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Kasus Narkoba Di Kabupaten Kebumen.....	4
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kumulatif Kasus Narkoba Kecamatan tahun 2020-2022.....	5
Tabel 2 Data Kasus Narkoba Setiap Desa di Kec. Pejagoan	6
Tabel 3 Waktu Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	75
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 3 Pedoman Observasi	79
Lampiran 4 Hasil Observasi Lapangan	80
Lampiran 5 Hasil Observasi BH	81
Lampiran 6 Hasil Observasi KW	82
Lampiran 7 Hasil Observasi FS	83
Lampiran 8 Transkrip Wawancara	84
Lampiran 9 Dokumentasi.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karena permasalahan narkoba yang terus terjadi dan banyaknya informasi yang dibagikan di forum-forum narkoba internasional, Indonesia diyakini sedang mengalami kondisi narkoba. Kehidupan di zaman modern sangat jauh dari kata ramah, hal ini terlihat dari tingginya tingkat kesibukan masyarakat, tingginya angka depresi, banyaknya anak-anak yang kurang perhatian orang tua, dan begitu beragamnya kegiatan yang dilakukan sampai dengan ramainya kegiatan di jam-jam malam, ini terlihat dari banyaknya tempat hiburan malam yang buka dan berkembang. Situasi ini sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat umum; khususnya maraknya obat bius dan zat-zat narkotika. (Hariyanto, 2018).

Tindak kejahatan dalam mengonsumsi obat-obatan terlarang atau penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba dari tahun 2019 sampai 2022 naik 0,15% terdapat 851 kasus dengan 1.350 tersangka yang di ungkapkan oleh Kepala BNN. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan tingkat penggunaan narkoba yang tinggi. Data mencatat bahwa Jawa Tengah menduduki peringkat empat nasional dengan aktivitas penyalagunaan narkoba, bahkan data mengungkapkan 1.648 tersangka ditangkap di Jawa tengah dengan Kabupaten paling banyak yaitu Kabupaten Semarang. Pentingnya upaya untuk

menyebarkan wawasan bahwa narkoba mengandung segudang bahaya bagi tubuh perlu ditingkatkan. Beberapa tahun terakhir ini menjadi masalah serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan, sehingga permasalahan narkoba menjadi masalah nasional. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia menjadi sasaran yang sangat potensial sebagai tempat pengedaran narkoba secara ilegal.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika demi menjaga generasi muda, pentingnya penyuluhan dan pembinaan terkait pemberantasan penggunaan narkoba di kalangan masyarakat harus ditegaskan. Selain itu, sosialisasi tentang bahaya penggunaan narkotika menggunakan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika untuk membantu masyarakat memahami bahaya dan apa yang harus dilakukan jika terjadi penggunaan narkotika di seluruh lapisan masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan wawasan dari kalangan remaja dan anak mengenai dampak yang ditimbulkan akibat transmisi narkoba serta kebohongan dalam menolak dan melawan menjadikan remaja dan anak menjadi sasaran oleh pengedar dan bandar narkoba. Apabila orang tua dan anak sudah mempunyai pengetahuan tentang narkotika di rumah maka akan timbul sikap negatif dan tidak menggunakan narkotika. (Mardin et al., 2022).

Menyandang status mantan narapidana akan menjadi permasalahan tersendiri bagi yang mengalami dan akan menjadi persoalan baru bagi mereka. Diantaranya, pengucilann dan pengasingan yang dilakukan oleh masyarakat karena di nilai negatif. Masyarakat menilai bahwa banyak narapidana yang

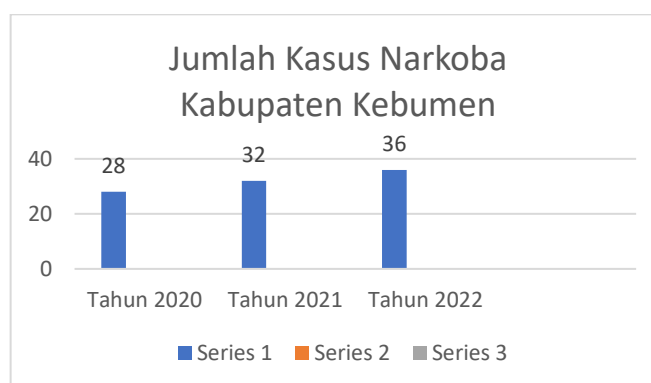
selalu mengulangi kesalahan yang sama seperti yang ia lakukan sebelumnya, sehingga membuat masyarakat pada umumnya memandang mereka rendah. Kebanyakan orang juga menganggap bahwa narapidana itu pembuat onar atau masalah di lingkungan masyarakat. Dengan ini banyak penolakan yang terjadi di masyarakat bahwa mantan narapidana itu orang jahat dan wajib di hindari dan sering kali mendiskriminasi mantan narapidana (Maulana, 2011).

Mantan narapidana narkoba yang mempunyai keinginan untuk bertransformasi menjadi individu yang lebih baik akan mengalami kesulitan karena beragamnya tantangan internal dan eksternal yang akan dihadapi. Hambatan internal terhadap kepercayaan diri, dan tidak berfungsinya sikap dalam menilai baik buruknya suatu perilaku baru. Sebaliknya, tekanan dari luar datang dari orang-orang terdekat dan mau melakukan perubahan, seperti dunia sosial yang masih belum sepenuhnya menyadari bahwa seseorang bisa mengubah dirinya menjadi lebih baik karena terpapar stigma negatif yang ada di dekatnya. (Utama & Dewi, 2015).

Mantan narapidana dalam proses interaksi sosial terus terhambat oleh sikap negatif masyarakat. Sebelum dan sesudah menjalankan hukuman sebagai tanggapan terhadap vonis pengadilan, masyarakat menyatakan harapan yang berbeda. Misalnya saja, media massa sering menggambarkan mantan narapidana sebagai anggota masyarakat yang tidak berdaya dan tidak produktif. Akibatnya, adaptasi mantan narapidana terkena dampak negatif dan menyebar ke seluruh lingkungan masyarakat. Stigma negatif masyarakat mengakibatkan sikap pesimis dan putus asa dari mantan narapidana semakin tinggi. Dengan ini

menyebabkan permasalahan psikis akibat diskriminasi yang yang menimbulkan ketidakpercayaan, kebencian, dan permusuhan (Bahfiarti, 2020).

Angka peningkatan kasus narkoba di berbagai kota juga semakin meningkat, begitu pula dengan kasus narkoba di Kebumen setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika ini diatur juga peran BNN (Badan Narkotika Nasional) yang ditingkatkan menjadi lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) dan diperkuat kewenangannya untuk melakukan penyelidikan dan penyidikan. Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini.



Gambar 1 Data Kasus Narkoba Di Kabupaten Kebumen

Sumber : Polres Kabupaten Kebumen

Dari data yang di dapat di Polres Kabupaten Kebumen terdapat peningkatan setiap tahun pada kasus narkoba. Dengan ini,terdapat tiga tahun terakhir mengalami peningkatan diantaranya pada tahun 2020 tercatat ada 28 kasus, tahun 2021 terdapat 32 kasus dan tahun 2022 terdapat 36 kasus. Faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan kasus narkoba diantaranya yaitu,

terpengaruhnya oleh teman sebaya, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor keluarga. Adapun data kumulatif kasus narkoba yang didapatkan peneliti menunjukkan beberapa kecamatan yang paling banyak terkena kasus narkoba.

Tabel 1 Data Kumulatif Kasus Narkoba Kecamatan tahun 2020-2022.

No	Kecamatan	Total
1.	Adimulyo	3
2.	Alian	5
3.	Ambal	4
4.	Ayah	3
5.	Bonorowo	4
6.	Buayan	4
7.	Buluspesantren	5
8.	Gombong	6
9.	Karanganyar	3
10.	Karanggayam	2
11.	Karangsambung	4
12.	Kebumen	5
13.	Klirong	5
14.	Kutowinangun	5
15.	Kuwarasan	3
16.	Mirit	3
17.	Padureso	2
18.	Pejagoan	10
19.	Petanahan	4
20.	Prembun	2
21.	Poncowarno	3
22.	Puring	4
23.	Rowokele	2
24.	Sadang	1
25.	Sempor	1
26.	Sruweng	3
	Jumlah	96

Sumber : Polres Kabupaten Kebumen

Tabel 2 Data Kasus Narkoba Setiap Desa di Kec. Pejagoan

No.	Desa/Kelurahan	Total
1	Desa Aditirto	0
2	Desa Jemur	1
3	Desa Karangpoh	0
4	Desa Kebagoran	0
5	Desa Kebulusan	1
6	Desa Kedawung	5
7	Desa Kewayuhan	2
8	Desa Logede	1
9	Desa Pejagoan	0
10	Desa Pengariangan	0
11	Desa Peniron	0
12	Desa Perigi	0
13	Desa Watulawang	0
	Jumlah	10

Sumber : Polres Kabupaten Kebumen

Dari data di atas bisa di lihat Kecamatan Pejagoan sendiri dalam tiga tahun terdapat 10 tersangka yang terjerat kasus narkoba. Jumlah tersebut di dapat dari observasi arsip di Polres Kabupaten Kebumen dengan melihat laporan tahunan kasus narkoba. Sementara, di Desa Kedawung ini tercatat dari tahun 2020, 2021, dan 2022 terdapat 5 orang narapidana atau yang ditangkap karena mengalami kasus narkoba.

Adapun data primer yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian terdapat 10 mantan narapidana narkoba di Desa Kedawung. Dengan data tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk dapat penelitian di Desa

Kedawung. Desa Kedawung ialah desa yang berada di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen merupakan salah satu desa yang terkenal dengan produksi gentengnya yaitu khasnya genteng sokka. Dengan ini masih banyak ditemukan rumah-rumah produksi genteng. Tetapi, di Desa Kedawung ini masyarakatnya banyak yang melakukan pelanggaran norma. Dari dulu memang masyarakat setempat paling terkenal banyak orang nakal. Maka dari itu, terdapat mantan narapidana yang suka melakukan narkoba dan macam kasus lainnya.

Peredaran narkoba di Desa Kedawung sendiri dikarenakan sebagian besar mata pencahariaannya sebagai supir truk genteng yang mengantarkan ke luar kota. Dengan ini, supir truk terpengaruh teman-teman di luar sana dan mengonsumsi obat-obatan terlarang itu yang bertujuan agar tidak mengantuk. Jenis narkoba yang banyak dikonsumsi yaitu ganja dan sabu. Demikian, seorang yang mengonsumsi narkoba akan kecanduan karena efeknya. Banyak pecandu narkoba di sana agar bisa membeli obat-obatan tersebut menjadi bandar narkoba untuk mendapat keuntungan. Bahkan seseorang pecandu narkoba yang sudah di rehabilitasi bisa mengulangi kesalahannya lagi. Penerimaan masyarakat setempat terkait mantan narapidana juga pro dan kontra. Tidak sedikit juga masyarakat yang memaklumi, tetapi banyak juga masyarakat yang mengucilkan.

Mencari kehidupan yang memuaskan tidak hanya terbatas pada mereka yang bahagia saja. Namun, mungkin juga ditemui dalam perjalanan orang yang bersedih dan terpuruk. Sejalan dengan hal ini, mantan narapidana dengan gigih

bekerja untuk melindungi dirinya sendiri dan kembali ke kehidupan normalnya. Makna hidup adalah serangkaian keadaan yang sangat penting, berharga, dan memberi setiap individu sesuatu untuk diusahakan, sehingga mudah untuk ditetapkan sebagai tujuan hidup seseorang. Tujuan hidup, yaitu hal-hal yang harus diselesaikan dan diperhitungkan. menyadari bahwa tidak ada cara untuk menyelaraskan tujuan hidup dan aktivitas sehari-hari. Makna hidup dimulai dengan pandangan umum tentang kehidupan sehari-hari, yang memuat peringatan dan penjelasan mengapa seseorang harus terus hidup. (Lubis & Maslihah, 2010).

Peneliti telah melakukan penelitian dengan mengobservasi dan mewawancarai subjek pada bulan Juni. Subjek HB, FS dan FM mereka merupakan mantan narapidana narkoba yang memiliki makna hidupnya sesuai dengan sudut pandangnya sendiri. Dengan ini ketiga subjek mempunyai makna hidup yang positif maupun negatif tergantung pengalaman yang buruk atau baik yang dapat diambil dan dijadikan mereka dapat menemukan makna hidupnya yang baru setelah bebas. Secara garis besar tidak semua mantan narapidana setelah bebas dapat mempunyai makna hidup yang positif dan memiliki tujuan hidup terarah. Ada juga seorang mantan narapidana yang tidak dapat memaknai hidupnya sehingga memaknai hidupnya secara negatif maka dari itu menghambat dirinya untuk dapat berubah menjadi lebih baik.

Secara garis besar, subjek juga memiliki alasan untuk hidup dalam keadaan apapun. Dalam hal ini subjek memiliki alasan yang sama bahwa *support system* atau motivasi terbesar dalam dirinya untuk menjadi kuat dan

mampu bertahan hingga titik ini yaitu keluarganya, terutama anaknya. Selanjutnya mengenai kontrol diri dengan ini subjek dapat mengontrol dirinya dalam situasi apapun. Dengan ini subjek juga mampu membatasi dirinya untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Disini kita bisa tahu jelas bahwa meraih makna hidup itu sangat penting terutama untuk mantan narapidana. Makna hidup ini dipandang menjadi hal yang penting karena di yakini sebagai sesuatu yang benar dan dapat dijadikan tujuan hidup. Mampu menghayati kehidupan dengan penuh makna dan merasa dirinya menjadi berharga dan tentunya menjadi lebih bahagia (Pranungsari & Tentama, 2018).

Dari uraian latar belakang masalah diatas. Hal ini menjadikan peneliti menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti bagaimana gambaran Makna Hidup Mantan Narapidana Di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen. Sehingga mantan narapidana narkoba dapat bertahan hidup dalam keadaan apapun serta dapat memiliki tujuan hidup yang lebih jelas dan bermakna juga berhasil dalam kehidupan selanjutnya. Untuk tempat penelitiannya, ketertarikan peneliti yaitu karena desa tersebut banyak mantan narapidana narkoba yang dapat memiliki makna hidupnya dan memaknai hidupnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Krisis akan makna hidup sering dialami oleh mantan narapidana narkoba
2. Mantan narapidana narkoba sering kali mengulang kesalahannya kembali

3. Desa Kedawung paling tinggi mantan narapidana kasus narkoba
4. Mantan narapidana narkoba di Desa Kedawung mempunyai makna hidupnya yang berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, fokus, sempurna dan mendalam, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada makna hidup mantan narapidana narkoba di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran makna hidup seorang mantan narapidana narkoba di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja yang mempengaruhi makna hidup seorang mantan narapidana narkoba di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran makna hidup mantan narapidana narkoba.
2. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam memaknai hidupnya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumabngan keilmuan khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta dalam proses menemukan makna hidup semua orang tanpa terkecuali mantan narapidana dapat menemukan makna hidupnya yang bertujuan untuk dapat memaknai hidupnya secara positif atau negatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mantan Narapidana

Penelitian ini dapat memberikan manfaat atau motivasi bagi mantan narapidana dalam memaknai kehidupan setelah bebas dari penjara agar dapat menjalani kehidupannya lebih bermakna dan terarah.

b. Memberikan informasi serta wawasan kepada para pembaca tentang pemahaman makna hidup seorang mantan narapidana narkoba di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pijakan dan referensi bagi konselor dan pihak-pihak di bidang keilmuan yang terkait dalam memaknai kehidupan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Makna Hidup

a. Pengertian Makna Hidup

Menurut Bastaman (2007), makna hidup adalah setiap orang secara aktif terlibat dalam hal-hal yang penting bagi mereka, berkomitmen untuk melakukan hal tersebut, dan memberikan solusi yang unik. Inilah yang disebut dengan tujuan hidup. Lebih lanjut menurut Bastaman, “penghayatan hidup bermakna” merupakan gejala dari “kepuasan dan kebahagiaan hidup”, artinya ketika seseorang berhasil mencapai atau bahkan memperoleh makna hidup maka akan timbul “kehidupan terasa penting dan berharga” yang pada gilirannya akan memicu penghayatan.

Pencarian makna dalam kesakitan atau pencarian berkah di tengah aib adalah ungkapan umum yang digunakan untuk menggambarkan pencarian makna dalam hidup. Dengan ini manusia berupaya untuk mencari makna hidup agar menimbulkan keseimbangan batin. Frankl percaya bahwa tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang bisa lebih efektif membantu seseorang untuk bertahan hidup, bahkan dalam kondisi apapun, selain memiliki kesadaran bahwa hidupnya itu memiliki makna. Selanjutnya, seseorang harus berusaha dan berupaya untuk meraih sasaran yang bermakna, sebuah tugas yang bisa dipilih dengan bebas.

yang dibutuhkan manusia ini adalah menghilangkan tekanan apapun yang akan menghambat prosesnya untuk mencari kebermaknaan hidup yang potensial (Diniari, 2017).

Makna hidup bersifat pribadi dan unik karena individu secara bebas menemukan dan menciptakan kebermaknaan hidup dan hal tersebut menjadi tanggung jawab seseorang tersebut. Meskipun setiap orang memiliki pendekatan unik dalam memahami kehidupan sehari-harinya, hal ini berbeda-beda tergantung pada hidangan yang dideskripsikan orang tersebut kepada dirinya sendiri, terlepas dari seberapa mampu orang tersebut memahami kehidupan sehari-harinya dalam situasi tertentu. (Widiyastana & Zahro, 2018).

Frankl (1982) menegaskan bahwa orang dapat mencapai kehidupan yang memuaskan melalui pelatihan mandiri. Frankl juga menasihati masyarakat untuk dapat bertingkah laku tidak semata-mata didorong atau terdorong yaitu keinginan untuk melakukan hal tersebut menjadi makna. Sebuah cerita yang menggambarkan bagaimana seseorang mengalami dan menghadapi tantangan dalam menjalani hidupnya sesuai dengan prinsipnya sendiri. Entah keinginan itu akan terkabul, atau keinginan itu akan terwujud, mana saja yang lebih dulu. Kesenangan merupakan hasil dari proses makna memuaskan. (Widiyastana & Zahro, 2018).

Menurut (Bastaman, 2007) orang yang memiliki penghayatan atau makna terhadap hidupnya ketika dihadapkan oleh keadaan yang

membuat dirinya menderita atau tidak menyenangkan, maka dirinya akan selalu berusaha menghadapinya dengan sikap sabar dan berusaha untuk mencari hikmah yang dapat diambil dari kejadian tersebut. Proses pengambilan pelajaran menjadikan individu tersebut mengetahui seberapa bermakna hidupnya yang dijalannya serta memunculkan rasa optimis dalam menjalani kehidupan.

Jadi, kesimpulan dari pemahaman makna hidup menurut para tokoh merupakan suatu nilai yang di yakini seseorang dan menjadi dasar perilaku individu tersebut dalam menjalani proses kehidupan. Dengan ini seseorang berproses untuk menghayati dan mencari makna kehidupan dalam kondisi seperti apapun untuk menemukan tujuan hidup yang lebih terarah dan bermakna.

b. Tahap Pencapaian Makna Hidup

Adapun tahap-tahap pencapaian seseorang menemukan makna hidupnya yaitu;

- 1) Tahap derita, tahap derita adalah praktek menjalani kehidupan yang tragis dan pengahatan tanpa makna. Setiap kejadian tragis dalam hidup seseorang dapat mengarah pada penerapan makna yang ditandai dengan adanya rasa hampa, gersang, apatis, dan kesadaran bahwa tujuan seseorang tidak lagi mencakup hidup bebas dari rasa bosan dan apatis. Kebosanan adalah kecenderungan seseorang untuk mengumpulkan kekayaan, sedangkan apatis adalah kecenderungan seseorang untuk memperoleh prakarsa.

- 2) Tahap penerimaan diri, adalah saat seseorang mulai mengakui dirinya dan mengalami perubahan sikap yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salahnya, alasan munculnya kesadaran ini adalah karena Aneka Ragam. Misalnya karena keterbukaan diri, konsultasi dengan sesama muslim, menerima masukan satu sama lain, hasil ibadah dan doa, belajar dari orang lain, dan faktor lainnya.
- 3) Tahap Penemuan Makna Hidup , momen ini ditandai dengan peringatan bahwa setiap individu akan memiliki beberapa nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-harinya. Hal-hal yang mahal dan penting antara lain ide kreatif, penghayatan, ide sikap. Tahap realisasi makna merupakan simbol dari rasa percaya diri dan pemeliharaan makna. Individu akan mengalami kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan sehari-harinya selama ini. Mereka kemudian akan dengan tenang terlibat dalam komitmen diri untuk melaksanakan berbagai tugas yang lebih berat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (Pranungsari & Tentama, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi makna hidup yaitu dengan cara mempelajari pengalaman hidupnya sendiri mulai dari pengalaman menyenangkan sampai tragis sekalipun. Dengan ini manusia dapat memperoleh karena adanya faktor dan berbagai pengalaman yang dialaminya sehingga menemukan makna hidup agar lebih disadari dan dikembangkan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup

Menurut Crumbaugh (1973) menjelaskan “Panca Cara Temuan Makna” yakni : 1) Pemahaman diri (sejalan dengan *Self evaluation*); 2) Bertindak Positif(sejalan dengan *Acting as if*); 3) Pengakraban Hubungan (sejalan dengan *Establishing personal encounter*); 4) Pendalaman Catur Nilai (sejalan dengan *Exploring human values for personal meaning*); 5) Ibadah (sejalan dengan *Establishing with Higher Being*).Penjelasan singkat mengenai kelima metode ini sebagai berikut :

1. Pemahaman diri, meliputi analisa secara obyektif terhadap kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri sendiri, apakah masih potensial atau sudah mengalami pemutakhiran. Setelah hal ini terlaksana, kekuatan-kekuatan yang dimaksud kemudian dikembangkan, ditingkatkan, dan kelemahan-kelemahannya dipalu dan disesuaikan.
2. Untuk menjadi positif, seseorang harus mengambil tindakan dan melaksanakan tugas-tugas yang bermanfaat bagi aktivitas sehari-hari seperti bekerja dan percakapan sehari-hari.
3. Tujuan memperkuat hubungan adalah untuk meningkatkan kepercayaan antar pihak yang terlibat (misalnya anggota kelompok, mentor, atau rekan kerja dalam suatu pekerjaan), sehingga masing-masing pihak dapat melanjutkan dengan percaya diri dan tanpa hambatan.
4. Pendalaman Catur Nilai merupakan alat untuk memahami dan mengevaluasi tiga jenis nilai yang menjadi landasan kehidupan sehari-

hari: nilai kreatif (kerja, karya, mencipta); nilai penghayatan (kebenaran, keindahan, kasih, iman); dan nihil

5. Ibadah, mencakup memahami dan melaksanakan kehendak Tuhan serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bertentangan dengan-Nya. Ibadah yang dibaktikan sering kali mengembangkan perasaan tenang dan tabah, serta mengembangkan perasaan mantap seolah-olah akan mendapat bimbingan dan petunjuk-Nya dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.(Bastaman, 2007).

Adapaun, menurut (Bastaman, 2007) terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi makna hidup, antara lain :

- 1) Pemahaman Diri.

Meningkatkan keinginan untuk melakukan sedikit penyesuaian terhadap keadaan saat ini guna mencapai kondisi yang lebih baik. Setiap individu mempunyai kemampuan untuk merespons setiap situasi dengan tepat, tidak peduli seberapa tragis atau betapa menariknya.

- 2) Makna Hidup (Tujuan Hidup)

Prinsip yang krusial dan sangat penting dalam kehidupan pribadi adalah bahwa hal itu berfungsi sebagai tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih bahagia.

- 3) Pengubahan sikap (penyesuaian sikap)

Pengubahan sikap dapat bermakna lebih positif dan tepat menghadapi permasalahan, kondisi hidup, dan musibah yang tak

terelakan dari kembalinya makna negatif. Seriusnya, peristiwa itu sendiri tidak membuat orang merasa tidak tenang dan gelisah; sebaliknya, hal ini disebabkan oleh sikap-sikap yang mengarah pada peristiwa tersebut.

4) Keikatan diri (komitmen diri)

Komitmen individu terhadap tujuan dan cara hidup yang diterima. Kegiatan terarah (*directed activities*).

5) Kegiatan terarah (kegiatan terarah)

Merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja dan sadar berupa pengembangan potensi-potensi (bakat, kemampuan dan keterampilan) positif serta pemanfaatan hubungan antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna hidup.

6) Dukungan Sosial

Hadirnya, seorang individu atau sekelompok orang yang tidak dapat dipercaya mampu dipercaya dan selalu siap memberikan bantuan bila diperlukan. Untuk memperkuat aspek-aspek tersebut di atas, dapat ditambahkan tiga komponen lagi, yaitu: a) komponen personal (kesadaran diri, pengembangan intelektual), b) komponen sosial (dukungan sosial), dan c) komponen nilai (gaya hidup, pengembangan diri, dan kegiatan yang berhubungan dengan terarah).

Dapat disimpulkan bahwa faktor makna hidup yang tersirat dari pengalaman pribadi, kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya.

Makna hidup ini apabila ditemukan dan berhasil dipenuhi diharapkan akan mendatangkan perasaan bermakna dan bahagia yang semuanya merupakan cerminan kepribadian yang sehat. Sebaliknya, jika seseorang tidak bisa memaknai hidupnya akan tidak terarah dan mengalami kecemasan serta merasa ancaman terhadap diri sendiri.

2. Narapidana

a. Pengertian Narapidana

Narapidana adalah orang yang telah menerima hukum dan ditempatkan pada Lembaga Rakyat karena tidak memenuhi syarat dan harus menjalankan prosedur hukum. Sesuai dengan Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, yang dimaksud dengan kompensasi adalah: Narapidana adalah Terpidana yang melakukan tindak pidana pada Lembaga Perasyarakatan (Lapas) yang telah mencapai kesimpulan. Sebaliknya, Terpidana adalah seseorang yang diidentifikasi berdasarkan persona yang diduga telah mengalami represif hukum yang terus-menerus. (Herliansyah, 2020).

Priyatno (2006) menyatakan bahwa pidana penjara tidak hanya mengakibatkan perampasan kemerdekaan, tetapi juga menimbulkan akibat negative terhadap hal-hal yang berhubungan dengan dirampasnya kemerdekaan itu sendiri. Akibat negatif dari dirampasnya kemerdekaan itu, yakni:

- 1) Terampasnya kemerdekaan berusaha dari orang itu yang dapat mempunyai akibat serius bagi kehidupan sosial ekonomi keluarganya.

- 2) Memberikan cap jahat (stigma) yang akan terbawa terus walaupun yang bersangkutan tidak lagi melakukan kejahatan.
- 3) Pengalaman penjara menyebabkan terjadinya degradasi atau penurunan derajat dan harga diri manusia (Arista, 2017).

Narapidana bukan sekedar obyek; ia juga merupakan subjek yang berbeda dengan manusia lainnya, karena ia kadang-kadang dapat digunakan untuk kesalahan atau kekhilafan yang dapat dijadikan pidana. Oleh karena itu, hal ini tidak perlu dipertimbangkan; hal yang harus diperhatikan adalah faktor yang dapat dijadikan pidana. Pemidanaan adalah upaya untuk menyadarkan pengampunan atau anak pidana agar pengampunan perbuatannya, dan mengembalikannya menjadi masyarakat yang baik, taat kepada hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan, sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib, dan damai.

b. Mantan Narapidana

1) Pengertian Mantan Narapidana

Yang dimaksud dengan mantan narapidana adalah seseorang yang pernah melakukan pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku atau yang sedang dilakukan oleh masyarakat umum dan diberitahu bahwa ia mengalami kemajuan dalam menjalankan misi yang diberikan kepadanya. Tindakan terakhir yang dilakukan oleh seseorang yang baru saja memperoleh status sebagai pengganti adalah dikucilkan dan disingkan. Ada anggapan yang tersebar luas bahwa

masyarakat yang hidup di masyarakat saat ini cenderung beranggapan bahwa seseorang yang menjadi pengganti adalah orang yang mempunyai sifat lemah dan harus dikekang. (Padmiani et al, 2022)

Setelah mengalami hukuman seorang mantan narapidana, dipulangkan ke masyarakat juga harus menerima berbagai bentuk pemberitaan yang bersifat diskriminatif dari masyarakat, di mana setiap mantan narapidana biasanya akan diidentifikasi sebagai orang kotor atau jahat. Tidak sedikit anggota masyarakat yang bertindak negatif dan menimbulkan stigma terhadap mantan narapidana sehingga masyarakat akan menghindari mantan narapidana yang bersangkutan. Stereotip yang lazim di masyarakat secara keseluruhan telah berkontribusi pada pengucilan dan pengakuan yang dilakukan masyarakat umum, yang menyatakan bahwa mantan narapidana adalah orang berbahaya yang harus di jauhi. (Arista, 2017).

Jadi,dapat disimpulkan bahwa mantan narapidana adalah seseorang yang pernah di tahan didalam Lembaga Pemasyarakatan karena pernah melanggar norma Undang-Undang Negara namun telah usai menjalani hukumannya dan kembali ke masyarakat dan menjalani aktivitasnya kembali.

2) Dampak Sosial Mantan Narapidana

Pandangan negatif masyarakat memberikan diskriminasi terhadap mantan narapidana, masyarakat enggan menerima mantan narapidana untuk bekerja sama dalam kegiatan ekonomi dan

kemasyarakatan, masyarakat sulit untuk memberikan kepercayaan kepada mantan narapidana, bahkan masyarakat berhati-hati terhadap mantan narapidana. Masyarakat tidak ingin mengambil risiko yang tidak perlu dengan bekerja bersama. Hal ini juga berlaku karena tidak ada perubahan apa pun yang dilakukan oleh mantan narapidana seperti kebiasaan-kebiasaan buruk yang pernah dilakukan oleh mantan narapidana.

Sebagian masyarakat yang tidak memperlakukan status mantan narapidana melainkan lebih pada tindakan kejahatan akan dapat menerima mantan narapidana, apabila mantan narapidana mampu menunjukkan sikap yang baik pada masyarakat. Sikap waspada yang ditunjukkan oleh masyarakat lebih pada pelaku tindak kejahatan dan itu bisa pada siapapun pelaku tindak kejahatan tersebut. Sikap negatif yang ditunjukkan masyarakat pada mantan narapidana juga dipengaruhi pandangan masyarakat mengenai penjara yang identik dengan kejahatan dan juga kekerasan (Maulana, 2011).

3) Dampak Psikologis Mantan Narapidana

Mantan narapidana tersebut harus menyesuaikan diri ketika masuk ke dalam lapas, dan kembali menyesuaikan diri ketika keluar dari lapas dalam waktu yang cukup lama serta mendapat labeling sebagai mantan kompensasi ditengah-tengah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya tindakan untuk mengembalikan kondisi psikologis

mantan perbaikan agar menjadi pribadi yang utuh, kembali menemukan makna hidupnya, mampu bangkit kembali dari kejadian-kejadian sebelumnya, dan mampu mengambil hikmah dari apa yang dialaminya dan menganggap hal tersebut sebagai ujian dari Allah SWT. , karena segala sesuatu yang dialami manusia pasti ada jalan keluarnya dan mampu diatasi.

Gejala-gejala psikologis yang muncul meliputi depresi berat, kecemasan, dan sikap menarik diri dari kehidupan sosialnya. Dengan ini sikap menarik diri dari untuk berinteraksi kembali ini di sebabkan dengan banyak permasalahan mulai dari keluarga serta lingkungan sosial. Mantan narapidana ini merasa bahwa dirinya sudah di pandang jelek, keluarga mereka yang tidak harmonis serta kurangnya penerimaan dirinya atas kejadian yang sudah terjadi mengakibatkan mereka terpuruk dan mengalami gangguan psikologis (Syaputri, 2021).

3. Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan zat kimia yang dapat mengubah psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, serta perilaku, jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena dan lain sebagainya (Hayyun, 2021). Merujuk pada pasal 114 ayat (2) sub pasal 112 ayat (2) UU No 35 Tahun 2009 tentang narkotika yang menjelaskan bahwa narkotika di satu sisi merupakan obat atau

bahan yang dapat bermanfaat untuk pengobatan atau pelayanan Kesehatan serta ilmu pengetahuan dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila di salahgunakan atau di gunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara (Fitri & Yusran, 2020).

Pengertian penyalahgunaan narkotika yang dikemukakan Soedjono Dirdjosisworo, adalah bentuk kejahatan berat yang sekaligus merupakan penyebab yang dapat menimbulkan berbagai bentuk kejahatan. Adapun tahapan dan pola pemakaian narkoba sehingga terjadi ketergantungan atau kecanduan, ialah pola coba-coba, pemakaian sosial, situasional, habituasi, serta ketergantungan. Akibat dari pemakaian barang haram ini di antaranya dapat menimbulkan halusinasi (pemakainya tidak mampu membedakan antara khayalan dan kenyataan, kehilangan kesadaran waktu dan tempat).

Dengan pecandu narkoba juga tidak bisa lepas dari orang yang mengedarkan narkoba untuk kepentingan bisnis. Bisnis narkotika ini sudah menjadi kekhawatiran dan perhatian di seluruh dunia. Modus yang berkembang adalah peredaran gelap narkotika, transaksi illegal narkotika dan penyalahgunaanya. *United Nation Drugs Controll Programe (2000)* merilis laporan yang menyebutkan 200 juta penduduk dunia menggunakan narkoba. Dari jumlahnya itu 1% nya berada di Indonesia. Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan bahwa 2,2% penduduk

Indonesia terjerat kasus narkoba. Selain itu, tidak kurang dari 15 ribu orang per tahun meninggal dunia akibat penyalahgunaan narkoba (Putra & Djauhari, 2017).

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa narkoba berarti narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Narkoba merupakan obat, bahan, ataupun zat serta bukan terkategori santapan bila diminum, diisap, dihirup, ditelan ataupun disuntikkan, mempengaruhi paling utama pada kerja otak, serta kerap menimbulkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah, begitu pula fungsi vital organ lain di dalam tubuh.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian narkoba

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian narkoba :

1) Faktor Kepribadian

Secara umum, apa yang dilihat orang lain bisa saja menjadi populer di kalangan sasaran demografinya, sehingga menjadikan mereka yang mengonsumsi zat terlarang dikenal dengan sebutan trendy, gaul, modis, dan lain-lain. Jelas bahwa jika seseorang ingin disebut gaul oleh golongan atau kelompok yang bersangkutan, harus menggunakan zat aditif yang sesuai.

2) Faktor Keluarga

Kurangnya pengendalian orang tua "Orang Tua Terlalu Sibuk Sehingga Jarang Memunyai waktu Untuk Mengontrol Anggota Keluarga, Anak Yang Kurang Perhatian Keluarga Lebih Cenderung Mencari Perhatian Diluar dan biasanya Mereka juga Mencari

Kesibukan Bersama Teman-Temanannya." Tidak semua narkoba-penyalahgunaan-remaja-dilanjutkan oleh rumah tangga dengan keluarga yang berantakan, namun semua anak mempunyai potensi untuk terlibat dalam narkoba-penyalahgunaan sendiri. Menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada anak akan mengurangi risiko anak terjebak dalam narkoba. Sebelum menggunakan narkoba, seorang anak yang memiliki rasa harga diri yang kuat akan mempertimbangkan beberapa faktor, baik dari orang dewasa maupun masyarakat umum.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang individualistik dalam kehidupan kota besar cenderung kurang peduli dengan orang lain, sehingga setiap orang hanya memikirkan permasalahan dirinya tanpa peduli dengan orang sekitarnya. Akibatnya banyak individu dalam masyarakat kurang peduli dengan penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas di kalangan remaja dan anak-anak. Pengaruh teman atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudahan untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok atau Genk mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba.

4) Faktor Pendidikan

Pendidikan akan bahaya penyalahgunaan narkoba di sekolah-sekolah juga merupakan salah satu bentuk kampanye anti penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa-siswi akan bahaya narkoba juga dapat memberikan andil terhadap meluasnya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar (Nebi, 2019).

Penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba menurut Libertus Jehani dan Antoro (2006) disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal :

- a) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang yang terdiri dari:
 - b) Kepribadian, apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba
 - c) Keluarga, jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis (broken home) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustrasi.
 - d) Ekonomi, kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonomi cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba.

- e) Faktor Eksternal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal itu sendiri antara lain:
- f) Pergaulan Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikutikutan teman terutama bagi remaja yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah.
- g) Sosial /Masyarakat Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, begitu sebaliknya apabila lingkungan sosial yang cenderung apatis dan tidak mempedulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Amanda et al., 2017).

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang menyebabkan narkoba di pengaruhi oleh banyak faktor internal mulai dari ekonomi dan keluarga ataupun faktor ekstenal mulai dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

c. Jenis-jenis narkoba

Yang merupakan Jenis-jenis narkoba ialah :

- 1) Opiat atau Opium(candu) merupakan golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi).

- 2) Morfin merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik dibawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena).
- 3) Heroin merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin). Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap. Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat/rushing sensation (\pm 30-60 detik) diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati (euforia). Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.
- 4) Ganja : Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.
- 5) LSD atau lysergic acid atau acid, trips, tabs : Termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan). Yang biasa diperoleh

dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar $\frac{1}{4}$ perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD Pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam.

- 6) Kokain: Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan kadang disebut koka, coke, happy dust, snow, charlie, srepet, salju, putih. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut cocopuff. Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam (Darwis et al., 2018).

d. Penggunaan Narkoba Memicu Perilaku Menyimpang

Perubahan perilaku karena dampak penggunaan narkotika mengakibatkan seorang pengguna menjadi tidak realistis, pola hidup berubah dan dapat melakukan kegiatan yang melanggar hukum. Perilaku yang dilakukan para pengguna narkotika cenderung ke arah perilaku berisiko, antara lain :

1) Perilaku Seksual

Menurut penelitian Sitorus (2014), 61,3% pengguna narkoba melakukan aktivitas seksual sebelum menikah, dan 54,7% diantaranya melakukannya dengan pasangan. Mayoritas dari mereka berusia di bawah 20 tahun. Insiden pelecehan seksual ini adalah salah satu yang paling berbahaya. Ketidakseimbangan hormon, umpan balik negatif dari kelenjar sebaceous, dan kontrol ketat terhadap tubuh sendiri mungkin menghalangi seorang wanita untuk melakukan aktivitas seksual. Penguatan positif terhadap perilaku negatif dan pengendalian diri yang kaku dalam operasional gaulan sehari-hari menyebabkan siswi semakin sadar akan situasi negatif.

2) Kebiasaan merokok secara terus menerus

Merokok merupakan salah satu faktor seorang dapat terjerumus ke penggunaan narkoba. Rokok dapat mengakibatkan ketagihan karena mengandung zat adiktif. Seorang pecandu narkoba yang ingin lepas juga harus diimbangi dengan dirinya berhenti merokok. Untuk menghentikan kebiasaan merokok ini yaitu dibutuhkan keyakinan diri yang kuat. Dengan *self efficacy* yang tinggi dapat membantu menolong seorang berhenti merokok. *Self efficacy* dapat membangun pikiran positif dan implikasi praktis untuk membangun niat dan perilaku positif untuk berhenti merokok.

3) Perilaku minum alkohol

Konsumsi alkohol menjadi salah satu pemicu yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang bila diminimalisir. Mengonsumsi alkohol mempunyai dampak negatif terhadap kualitas hidup seseorang. Alkohol dapat mengganggu fungsi kognitif, menyebabkan kinerja, kecerdasan, membuat emosi seseorang tidak stabil, dan berdampak negatif pada kehidupan sosialnya.

4) *Self Injury*

Self injury adalah perilaku menyakiti diri sendiri dengan menggunakan benda tajam maupun benda tumpul dengan sengaja. Tindakan ini terjadi karena gangguan kejiwaan atau seseorang yang sudah kecanduan akan zat adiktif. Biasanya perilaku ini muncul ketika seorang pecandu narkoba depresi serta gelisah akan kebiasaan untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang tersebut. (Januar Sitorus, 2016)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal murni, akan tetapi umumnya telah ada acuan yang mendasari atau penelitian yang sejenis, oleh karena itu perlu mengenal penelitian terdahulu dan ada yang relevansi. Dengan hal ini penelitian yang relevan yaitu :

1. Jurnal yang ditulis oleh Siti Thohurotul Ula (2014) dengan judul Makna Hidup Bagi Narapidana . Hasil penelitian ini yaitu bagaimana seorang mantan narapidana memperoleh makna hidup di dalam penjara samapai setelah bebas. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada subyek yang dimana

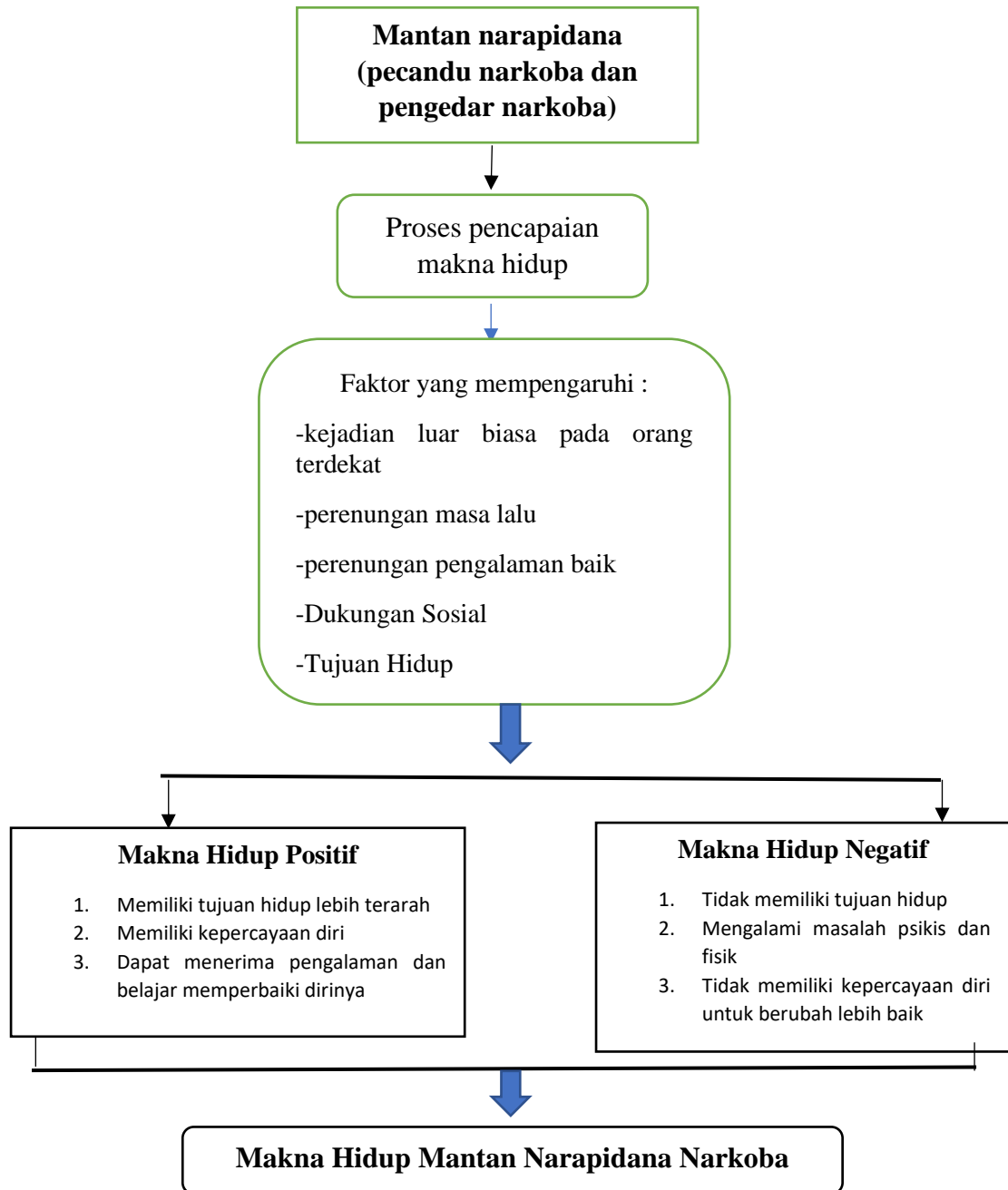
menggunakan narapidana dengan kasus narkoba dan peneliti akan lebih fokus ke mantan narapidana narkoba, bagaimana dia memperoleh makna hidup sebelum dan setelah bebas dengan berbagai masa tahanan dan sudah beberapa kali masuk penjara.

2. Jurnal dengan judul “ *Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan*” yang di tulis Dwi Arista (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang mantan narapidana pembunuhan memperoleh kebermaknaan hidup dengan cara meningkatkan religiusitas atau ibadahnya. Perbedaan dari penelitian ini yaitu subjek yang berfokus pada kasus pembunuhan sedangkan peneliti akan fokus ke kasus narkoba. Penelitian saya akan menggunakan cara menemukan makna hidup tidak dengan satu aspek saja tetapi dilihat dari berbagai aspek untuk memperoleh makna hidup.
3. Jurnal yang berjudul “ *Makna Hidup Dan Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda*” yang ditulis oleh Rama Bakhruddinsyah (2016). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang berada di panti dengan menerima segala keadaan serta mengikuti kegiatan yang ada dapat menemukan makna hidup yang positif dan beberapa juga terdapat subjek yang memaknai hidupnya negatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang akan diteliti dan akan lebih fokus untuk meneliti makna hidup mantan narapidana narkoba.
4. Jurnal yang berjudul “*Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*” yang ditulis oleh Vika Maris Nurani dan

Sulis Mariyanti (2013). Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya dari ketiga subjek penelitian dapat memaknai kehidupannya atas penyakit yang dialaminya dengan cara melihat nilai-nilai pencarian makna hidup. Adapula subjek yang sudah memiliki penghayatan yang tinggi terhadap hidupnya dan adapula yang masih dalam pencarian makna hidupnya. Perbedaan dari penelitian ini yaitu subjek penelitian dengan masalah yang berbeda.

5. Jurnal yang berjudul “ *Stigmasi Pada Mantan Narapidana Penyalahgunaan Ganja Di Lingkungan Serang*” yang ditulis oleh Anjar Izzulhaq (2019). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mantan narapidana dan keluarga mendapatkan perlakuan kurang baik dari masyarakat yang mempunyai stigma bahwa dirinya adalah seorang cacat sosial karena perilaku pidana yang pernah dilakukannya. Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus penelitiannya yaitu tentang makna hidup mantan narapidana narkoba.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2 Kerangka Berfikir

Menyandang status sebagai mantan narapidana narkoba tidak lepas dari stigma negatif tetapi juga membawa stigma positif. Pengalaman yang tragis atau masa lalu yang buruk membawa hikmah dan membawa kebahagiaan tersendiri bagi pelakunya. Tidak lari dari masalah dan kenyataan hidup, tetap berfikir dan bertindak positif serta mengambil hikmah dari setiap peristiwa menyakitkan sekalipun bagi manusia yang kemudian dimaknai sebagai pelajaran hidup agar seminimal mungkin tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini akan membantu seorang mantan narapidana bisa diterima kembali dalam masyarakat untuk memperbaiki kesalahannya. Dalam proses menemukan makna hidup dapat menghantarnya pada tujuan hidup yang terarah serta mengembalikan kepercayaan dirinya agar terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Tetapi, banyak juga mantan narapidana yang kurang dapat memahami dan kurang perimaan terhadap dirinya atas pengalaman tragis yang mereka lalui. Dengan ini, mantan narapidana memaknai kehidupannya secara negatif dan menimbulkan permasalahan seperti tidak mempunyai tujuan hidup, mengalami masalah psikis dan fisik. Dengan ini faktor yang mempengaruhi seorang mantan narapidana narkoba memaknai hidupnya yaitu kejadian luar biasa pada orang terdekat, perenungan masa lalu, perenungan pengalaman baik, dukungan sosial serta tujuan hidup. Dapat disimpulkan bahwa sumber makna hidup yang tersirat dari pengalaman pribadi, kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Makna hidup ini apabila ditemukan dan berhasil dipenuhi diharapkan akan mendatangkan perasaan bermakna dan bahagia yang semuanya merupakan cerminan kepribadian yang

sehat. Sebaliknya, jika seseorang tidak bisa memaknai hidupnya akan tidak terarah dan mengalami kecemasan serta merasa ancaman terhadap diri sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Secara bahasa fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phaenesthai* yang berarti menunjukkan dirinya sendiri atau menampilkan. Menurut filsafat fenomenologi yaitu pengalaman-pengalaman hidup manusia sebagai suatu metode penelitian yang prosesnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subyek yang terlibat secara langsung dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi serta situasi-situasi yang tertentu (Usop, 2016).

Pendekatan fenomenologi ini berfokus pada fenomena yang akan diteliti dengan cara memperhatikan dan menelaah terkait dengan fenomena yang diteliti. Fenomenologi juga merupakan pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia (Hajaroh, 2010). Dalam pendekatan ini mencoba memaparkan serta menemukan makna konsep atau fenomena pengalaman yang dialami yang dilandaskan kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Rahmat, 2009). Melalui pendekatan fenomenologi ini peneliti ingin mengetahui makna hidup mantan narapidana narkoba, bagaimana mereka dapat berproses dan dapat mencapai tujuan hidup lebih baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten

Kebumen. Tempat ini dipilih penulis karena memenuhi kriteria diantaranya terdapat mantan narapidana dengan kasus narkoba yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adanya mantan narapidana narkoba di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen merupakan mantan narapidana narkoba yang dapat memaknai kehidupan dan dapat menghadapi berbagai permasalahan serta mencapai kesuksesan, makna hidup dalam kehidupan yang baru.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2021	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Ags 2023	Sept 2023
1.	Pengajuan Judul											
2.	Pengajuan Outline											
3.	Penyusunan Proposal											
4.	Pengajuan Proposal kepada Dosen Pembimbing											
5.	Sempro dan Revisi											
6.	Penelitian											
7.	Penyusunan Skripsi											
8.	Pengajuan Seminar Munaqosyah											

C. Subjek Penelitian

Menurut (Samsu, 2017) Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini ialah pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dengan ini subjek penelitian akan membahas karakteristik subjek serta menjelaskan mengenai populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan (Engel, 2014)

Teknik pengumpulan data disini menggunakan *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Bashar et al., 2019). Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 orang mantan narapidana dengan kasus narkoba.

Peneliti memilih sampel yang digunakan sebagai penelitian sebagai sumber primer (3) mantan narapidana narkoba dan (3) kerabat mantan narapidana narkoba tersebut sebagai sekunder.

Adapun kriterian informan dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Terdapat 3 Mantan Narapidana narkoba dan yang bersedia untuk di jadikan narasumber yang tinggal di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen.
2. Mantan Narapidana narkoba dengan jenis kelamin 3 laki-laki dengan usia 30-60 tahun.
3. 1 istri, 1 ibu dan 1 adik kandung untuk subjek pendukung.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan subyek mantan narapidana yang dapat mamaknai hidupnya dari perjalanan hidupnya sebagai mantan narapidana narkoba serta 1 istri, 1 ibu dan 1 kakak kandung sebagai subjek pendukung untuk memperkuat apakah mantan narapidana narkoba benar-benar mencapai penghayatannya dalam memaknai kehidupan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dimana peneliti akan menggunakan beberapa teknik untuk menggali data dab dapat menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi (Mudjia, 2011).

1. Wawancara

Menurut Johnson & Christensen dalam (Gumilang, 2016) mendefinisikan wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada partisipan sebagai subyek yang diwawancarai. Dengan ini wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh hasil atau informasi yang mendalam tentang makna pemikiran, sikap, perasaan, motivasi, persepsi dll. Data yang di peroleh ini merupakan data verbal yang di dapatkan dengan cara tanya jawab atau percakapan secara langsung (*face to face*) terhadap objek yang diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara

terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (Alhamid, 2019).

2. Observasi

Observasi adalah suatu fokus perhatian terhadap objek yang melibatkan semua panca indera untuk mendapatkan data. Observasi disini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, peristiwa atau kejadian, waktu, dan perasaan dengan ini bertujuan peneliti dapat mudah menggambarkan perilaku dan kejadian yang dialami subyek (Rahmat, 2009).

Observasi di bedakan menjadi 3 jenis antara lain yaitu 1) observasi partisipan dimana observer atau pengamat benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi. 2) observasi sistematis dimana ciri utamanya adalah mempunyai struktur atau kerangka yang jelas, didalamnya berisikan semua faktor yang diperlukan dan sudah dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. 3) observasi eksperimental, dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan timbulnya variabel-variabel dan gejala kelainan, sebagai situasi eksperimen yang sengaja diadakan untuk bisa diteliti (Samsu, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan pengamatan berdasarkan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan dilakukan di tempat tinggal subjek dan pada saat wawancara. Peneliti melakukan pengamatan terhadap

bagaimana proses keberhasilan subyek dalam bertahan hidup hingga mencapai keberhasilannya dan dapat memaknai kehidupannya dengan cara mengamati ekspresi wajah subyek ketika sedang proses wawancara dan menanyakan perilaku subjek kepada orang-orang terdekatnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, karya monumental dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan missal catatan harian dan dokumen berupa gambar missal foto, sketsa, gambar hidup dll. Data berupa dokumen ini sangat penting untuk dipakai dalam menggali informasi yang sudah terjadi masa silam. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan (Alhamid, 2019). Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat informasi penelitian. Peneliti menggunakan foto setelah melakukan wawancara dan surat persetujuan.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, jadi keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Mekarisce, 2020). Triangulasi bertujuan untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh peneliti dari sudut pandang yang berbeda

dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi dapat di presentasikan sebagai usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara mengurangi sebanyak mungkin ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi Ketika data sudah dikumpulkan dan di analisis (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi dalam uji kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sehingga triangulasi dapat di bagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Tringaulasi sumber merupakan suatu cara menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan tringulasi sumber ini dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang di hasilkan selama penelitian. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan data yang peneliti peroleh

dari wawancara, observasi dan informasi lain yang merupakan orang terdekat dari subyek. Dalam penelitian ini informan pendukung adalah 5 narapidana dan 3 ibu, 2 istri sebagai subjek pendukung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menyikapi data serta menyusun, memilah dan mengolah data ke dalam satu susunan yang sistematis dan dapat mudah dipahami. Dengan ini proses menganalisis data ini adalah upaya analisis data atau memeriksa data secara teliti terhadap konteks permasalahan penelitian. Maka dari itu, merumuskan sebuah kesimpulan tertentu dalam keseluruhan data dalam sebuah penelitian serta dapat memaknai, menjelaskan dan memahami data sehingga menemukan makna dibalik data perlu dilakukan upaya dalam analisis data (Haryoko et al., 2020). Adapun beberapa jenis analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan kesimpulan .

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dalam data atau catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data ini meliputi a) meringkas data, b) mengkode, c) menelusur tema, d) membuat gugus-gugus. Dengan cara seleksi keta tatas data yang diperoleh setelah itu meringkas dan menggolongkannya ke pola yang lebih luas (Rijali, 2019).

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah suatu usaha kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berebentuk catatan lapangan, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang peneliti guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap masalah yang diperoleh dari lapangan. Peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang akan ditelitinya dengan pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang jelas dan arahan sebab akibat sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Kedawung

Kedawung merupakan salah satu desa di Kecamatan Pejagoan yang terkenal dengan penghasil genteng Sokka khas Kebumen. Desa kedawung terdiri dari dukuh Krajan, Soka, Sudagaran, Penambangan, Srepeng, Wanalela dan Widoropayung. Dengan kode pos 54361. Batas wilayah Desa Kedawung yaitu :

- a. Utara berbatasan dengan Desa Pejagoan
- b. Barat berbatasan dengan Desa Kuwayuhan
- c. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Klirong
- d. Timur berbatasan dengan Kecamatan Kebumen

2. Mata Pencaharian Penduduk

Jumlah penduduk di Desa kedawung terdapat 5.154 jiwa. Mata pencaharian penduduk Desa Kedawung bekerja sebagai produksi genteng, petani, buruh, Ibu Rumah Tangga, supir truk, Wiraswasta dan PNS. Umumnya penduduk usia produktif pergi merantau atau bersekolah ke kota besar. Tetapi, sebagian besar penduduk di desa kedawung ini bekerja sebagai buruh atau kuli pabrik genteng dan juga supir truk mengantarkan genteng ke luar kota.

3. Dinamika Kehidupan Desa Kedawung

Sejak dulu Desa Kedawung ini sangat terkenal dengan produksi genteng sokka yang berkualitas. Dengan ini, masyarakat sekitar sebagian besar mencari nafkah dengan cara menjadi buruh pabrik. Di karenakan pendidikan yang sangat rendah karena banyaknya lulusan yang hanya menempuh SD hingga SMP. Demikian hal ini yang menyebabkan masyarakat desa kedawung hanya menjadi kuli pabrik genteng. Jenjang pendidikan ini sangat berpengaruh pada pola pikir masyarakat Desa Kedawung. Karena jika hanya lulusan SD-SMP saja akan menjadikan pribadi yang gampang terpengaruh dan kurang bisa berfikir akan mimpinya di masa depan.

Desa Kedawung ini mendapat julukan dengan banyaknya orang-orang nakal atau bermasalah. Karena memang fakta membuktikan banyaknya narapidana di Desa Keadwung dengan berbagai macam kasus termasuk kasus narkoba. Beberapa warga Desa Kedawung mengatakan bahwasannya karena dia hanya lulusan SD-SMP ini sulit mencari kerja dengan gaji tinggi. Maka dari itu mereka menghalalkan berbagai macam cara agar ia bisa bekerja tapi mendapatkan gaji yang banyak yaitu dengan melakukan kejahatan yaitu jual minuman keras, judi, serta mengedarkan narkoba.

Di sisi lain juga pengaruh lingkungan yang sangat kuat mengakibatkan banyak orang-orang di Desa Kedawung yang ikut-ikutan. Terdapat juga masyarakat yang bekerja sebagai supir truk untuk mengantarkan genteng ke luar kota sehingga dia terpengaruh lingkungan

luar sehingga mau untuk mengonsumsi obat terlarang yang bertujuan agar badan selalu fit dan tidak mudah mengantuk.

Banyaknya orang di Desa Kedawung ini mengonsumsi narkoba dikarenakan pengaruh lingkungan dan faktor pekerjaan sebagai supir truk luar kota untuk mengantarkan genteng dengan ini mereka menggunakan narkoba dengan tujuan agar selalu fit dan tidak gampang mengantuk. Pengaruh lingkungan yang bisa dikatakan banyak masyarakat bermain judi dengan ini mereka suka minum-minuman keras sehingga banyak orang juga mengonsumsi narkoba.

Peran tokoh agama dalam Desa Kedawung ini juga sangat berpengaruh penting untuk pencegahan penggunaan narkoba. Peneliti mengemukakan bahwa di Desa Kedawung banyak sekali kegiatan rohani yang bertujuan untuk mereka memperbaiki hidupnya lebih baik. Tetapi semua kembali kepada diri sendiri bahwa seorang akan melakukan tindakan dan berhenti melakukan sesuatu itu hak mereka dan keinginan diri sendiri. Mungkin dengan ini seharusnya perlu adanya siraman rohani terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat setempat agar tidak semakin maraknya narkoba di Desa Kedawung.

Respon masyarakat terhadap mantan narapidana narkoba seperti acuh tak acuh dikarenakan kejadian itu sudah biasa dan banyak terjadi di desa tersebut. Masyarakat sekitar lebih cuek dan tidak mau tahu atas urusan pribadi seseorang tersebut. Tetapi ada juga yang suka ngomong dibelakang dan menyebarkan gosip atas kasus yang menimpa orang tersebut. Mantan

narapidana narkoba yang sudah bebas dan ingin berubah lebih baik bisa diterima oleh masyarakat setempat asal jangan mengulangi kesalahannya kembali.

B. Hasil Temuan

1. Deskripsi Umum Subjek Penelitian

a. Mantan Narapidana Narkoba

1) BH

BH merupakan salah satu narapidana dengan kasus narkoba berumur 56 tahun. BH ditangkap karena kasus pasal 127. BH 3 kali ditangkap dan yang pertama di tahan di kebumen dengan 2 kasus yaitu pemakai narkoba dan senjata api, di jogja dengan pemakai dan pengedar narkoba dan di purworejo pemakai dan pengedar juga.

2) KW

KW merupakan salah satu narapidana dengan kasus narkoba berumur 49 tahun. KW mengonsumsi narkoba pada tahun 2017 dengan alasan frustrasi karena mimpinya gagal dan juga terhasut oleh lingkungan pertemanannya.

3) FS

FS merupakan salah satu narapidana dengan kasus narkoba berumur 45 tahun. FS mengonsumsi narkoba pada tahun 2018 dengan alasan karena suka judi dan jualan togel dengan ini FS suka minum-minuman keras sehingga dihasut temannya untuk memakai obatan terlarang.

b. Subjek Pendukung (Kerabat Keluarga)

1) SA

SA merupakan kerabat dari BH yang memiliki hubungan sebagai mantan istri. SA mempunyai 2 anak dari BH. SA dan BH masih berhubungan baik dan masih mengurus anaknya dengan baik sampai sekarang.

2) R

R merupakan kerabat dari KW yang memiliki hubungan sebagai ibu kandungnya. R mempunyai 3 anak dan KW sebagai anak tengahnya.

3) DF

DF merupakan kerabat dari FS yang memiliki hubungan sebagai adik kandungnya. DF ini yang bertanggung jawab atas kakaknya dikarenakan orang tuanya sudah meninggal semua

2. Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba Di Desa Kedawung

Dengan ini peneliti menemukan makna hidup mantan narapidana narkoba di Desa Kedawung dapat berupa positif dan negatif tergantung sudut pandang mereka sendiri untuk menjalani kehidupannya setelah melewati berbagai permasalahan yang dialaminya, diantaranya yaitu :

a. Hidup itu Mencari Bekal Akhirat

Pengalaman menjadi seorang mantan narapidana narkoba dan cara pandang masyarakat atas kejahatan yang dilakukannya berdampak pada konsep diri saat ini dan menimbulkan pengalaman traumatis. Dengan ini

mantan narapidana narkoba yang mempunyai kepercayaan agama yang kuat, terlihat memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi serta bisa menerima secara ikhlas akan masalahnya. Subjek BH mengatakan bahwa sekarang memiliki penghatan hidup bahwa hidup semuanya akan mati dan menyadari umurnya sudah tua maka dari itu subjek ingin mendekatkan diri kepada Allah untuk mencari pahala untuk di akhirat nanti dan fokus mencari keberkahan di sisa hidupnya saat ini.

“Alhamdulillah saya sekarang ingin fokus untuk mencari pahala karena umur suda tua ya mba serta ya ibadahnya makin dilancarin dan selalu ikut kegiatan yang positif” (S1.W1.42).

Kehidupan religius atau keagamaan dapat membantu manusia dalam menurunkan kecemasan dan kegelisahan. Dengan ini subjek dapat belajar menjadi individu yang taat akan agamanya serta masalah yang terjadi di masalahnya dijadikan pembelajaran. Dengan mengikuti kegiatan positif menjadikan subjek memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik, dan menyesali perbuatan atas perbuatannya.

“Alhamdulillah sekarang saya rajin solat 5 waktu dan rutin ikut pengajian sama ikut program one day one juz mba di masjid kauman kebumen mba serta mengikuti berbagai kajian di masjid desa” (S1.W1.29)

Besarnya akan keinginan dan tekadnya untuk melanjutkan hidup yang lebih damai, tenang dan berkah membuatnya optimis untuk keluar dari obatan terlarang. Terlihat jelas dari kegiatan yang diikuti oleh subjek untuk menjadikan pribadi yang taat pada agama serta menjadikan pribadi yang mempunyai tujuan hidup yang terarah.

b. Hidup itu Pertaubatan

Mantan narapidana narkoba dengan ini mempunyai berbagai macam problematika setelah bebas dari penjara. Subjek KW memposisikan setiap kejadian yang menimpanya suatu ujian dalam hidupnya maka dari itu mantan narapidana belajar menjadi pribadi yang baik dan sungguh-sungguh ingin bertaubat

“Alhamdullilah sudah tobat lah mbak walaupun masih belajar tetapi saya mantep mbak, apalagi melihat ibu saya yang sudah tua dan saya juga sudah tua pengen jadi lebih bermanfaat”(S2.W2.28).

Dengan ini mantan narapidana narkoba bersungguh-sungguh ingin taubat agar hidupnya bisa lebih bermanfaat dan bisa menebus kesalahannya yang kemarin untuk menjadikan pribadi yang baik lagi.

c. Hidup itu Bersyukur

Memiliki rasa bersyukur menjadikan mantan narapidana memiliki emosi yang positif, menikmati kepuasan hidupnya serta lebih optimis. Subjek KW merasa jika ia bersyukur akan mendatangkan kebahagiaan, kesuksesan dan mendapatkan rezeki yang berkah.

“Saya ingin menjadi orang yang bersyukur supaya lebih ikhlas menjalani hidup serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja keras serta berkah dalam hidupnya” (S2.W2.44).

Rasa bersyukur dengan ini salah satu kekuatan yang memiliki efek sangat besar dalam kehidupan mantan narapidana narkoba, karena dengan ini subjek akan selalu merasa puas dengan hidupnya, dan lebih ikhlas akan kejadian di masalalunya serta memiliki kecenderungan untuk lebih menghargai kesenangan sederhana.

d. Hidup itu Kuat

Hidup harus kuat karena kehidupan sering kali penuh dengan tantangan dan rintangan. Ketika kita menghadapi kesulitan, kekuatan mental dan emosional sangat penting untuk tetap bertahan dan mengatasi masalah. Subjek KW menjelaskan ingin lebih tanggung menjalani hidupnya sekarang.

“Saya merasa bersalah terhadap orang tua maknaya saya ingin lebih berbakti lagi. Sekarang saya juga ingin lebih tangguh mba tidak apa-apa ngeluh dan suka melampiaskan ke narkoba”. (S2.W2.38).

Menjadi manusia yang lebih kuat dapat membantu bertahan menghadapi kegagalan, mengambil resiko, dan mncapai tujuan yang kita inginkan. Dengan memliliki kekuatan, subjek dapat menghadapi hidup dengan penuh optimis, serta mampu mengatasi stress dan tekanan yang mungkin muncul.

e. Hidup penuh kebingangan

Menjadi mantan narapidana narkoba subjek mamaknai hidupnya untuk hidup seperti ini dengan zona nyaman dengan tidak mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan lebih baik. Subjek FS berfikiran bahwa hidupnya ini tinggal menjalani saja.

“Gimana ya mba saya sih belum ada pandangan sekali, perubahannya ya gini sih mba ga punya apa apa lagi. Soalnya saya dulu ketangkap lagi apes aja” (S3.W3.18)

Makna hidup yang dijalani subjek FS sekarang dapat menghambat proses dalam menemukan tujuan hidup karena tidak adanya keinginan

untuk berubah dan mempercayai bahwa hidupnya sudah nyaman seperti itu tanpa melakukan usaha apapun.

f. Hidup penuh Kehampaan

Banyak masalah yang terjadi terhadap hidupnya mantan narapidana narkoba mengalami banyak tekanan dalam dirinya untuk dapat berubah menjadi lebih baik. Hal lainnya jika mantan narapidana pasrah dan hanya memaknai hidupnya seperti air mengalir akan membuat mantan narapidana lama kelamaan menciptakan rasa hampa dan tidak dapat memaknai hidupnya. Subjek FS belum dapat memaknai hidupnya secara baik dikarenakan masih belum adanya kegiatan positif yang dijalankannya.

“Belum terlalu kepikiran sih mbak soalnya saya masih bingung mba dan saya enak gini-gini aja nyaman seperti ini dengan kegiatan yang ada saja” (S3.W3.25)

“Belum ada kegiatan positif mba paling saya suka mancing aja soalnya hidup sendiri terus saya numpang makan di tempat saudara” (S3.W3.39).

Mantan narapidana narkoba yang terbiasa untuk pasrah akan berdampak negatif yaitu hilangnya keberanian dan tekad dalam dirinya. Mereka akan cenderung pesimis dan kehilangan kesempatan untuk maju serta berkembang. Subjek KW tidak mau berusaha keras dan sudah terbiasa pasrah akan keadaan yang ada.

“Ya saya kan sekarang lagi dibawah ya mba, tatapi ya memang saya akui ibadah saya kurang, belum ada usaha untuk berubah lebih baik ya karena saya merasa nyaman seperti ini sih mba” (S3.W3.35).

Dengan ini ketiga subjek memiliki makna hidupnya masing-masing dikarenakan mereka memilih jalannya sendiri untuk dapat memilih

bangkit kembali atau tidak dari berbagai permasalahannya dimasa lalu serta dampak dari dia melakukan tindak kejahatan tersebut. Menjalani kehidupan bermakna atau belum dapat menghayati hidupnya sangat berpengaruh untuk tujuan mantan narapidana narkoba dalam menjalani kehidupan di masa sekarang atau kedepannya nanti.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba di Desa Kedawung

Faktor yang mempengaruhi makna hidup mantan narapidana di Desa Kedawung diantaranya:

a. Kejadian Luar Biasa pada Orang Terdekat

Kejadian luar biasa pada orang terdekat ini merupakan faktor yang mempengaruhi makna hidup mantan narapidana dengan ketiga subjek penelitian dalam pemahaman diri dan kemampuan untuk mengambil sikap subjek dalam mengambil keputusan yang ditunjukkan berupa kedasaran diri bahwa dalam hal ini adanya ungkapan sudah berhenti dan ingin menjauhi dalam mengonsumsi dan mengedarkan obatan terlarang. Tetapi pengambilan sikap yang diambil dari setiap subjek berbeda tergantung bagaimana subjek memiliki kesadaran atas apa yang sudah terjadi. Subjek BH yang memutuskan berhenti narkoba dikarenakan melihat ibunya meninggal dan menyadari bahwa semua orang akan mati.

“Saya sudah 3 kali tertangkap dan berhenti total mengonsumsi narkoba serta minuman keras karena tubuh sudah tidak kuat. juga karena melihat ibu saya meninggal karena terlalu memikirkan nasib saya” (S1.W1.22)

Dengan ini subjek BH merasa dirinya sudah kapok karena sudah 3 kali tertangkap serta merasa tubuhnya sudah tidak kuat dan melihat ibunya meninggal karena terlalu memikirkannya membuat BH yakin untuk berhenti dari narkoba dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Begitu pula yang dilakukan oleh subjek KW, dia mengambil sikap yang sama, memilih berhenti karena melihat temannya meninggal karena overdosis atas perbuatannya dan ingin hidup lebih baik dan berbakti kepada orangtuanya selagi masih ada.

“Dulu ya mba saya juga kenceng sekali minum-minuman kerasnya ya sampe pernah sakit, dan seterusnya saya melihat temen saya overdosis mengonsumsi narkoba. Setelah itu saya takut mba makanya saya berhenti” (S2.W2.38).

Ini merupakan gambaran dari aspek pemahaman diri, atas kesadaran dirinya bahwa dampak dari perbuatannya sangat berpengaruh dalam kehidupannya sekarang.

“Alhamdulillah sudah tobat lah mbak walaupun masih belajar tetapi saya mantep mbak, apalagi melihat ibu saya yang sudah tua dan saya juga sudah tua ya sekarang yang dicari tuh bekal untuk diakhirat sih mbak” (S2.W2.28).

Keinginan KW untuk hidup yang lebih damai dapat membuatnya optimis untuk hidup jauh lebih baik dan mencapai hidup yang bermakna. Karena kesadaran KW bahwa rezeki yang halal mempengaruhi keberkahan dalam menjalani hidup kedepannya.

Pendapat yang kurang sama di ungkapkan oleh FS bahwa kejadian tersebut karena dia mungkin sial saja. Alasan dia tertangkap mungkin karena sedang tidak beruntung.

“Gimana ya mba saya sih belum ada pandangan sekali, perubahannya ya gini sih mba ga punya apa apa lagi. Soalnya saya dulu ketangkap lagi apes aja” (S3.W3.18).

Bisa dilihat dari sikap dia dalam mengalami permasalahan masih kurang akan kesadaran dirinya, Ia merasa bahwa saat itu sedang sial bahkan sampe sekarang pun dia belum ingin bekerja. Jadi setelah kejadian yang menimpa dirinya masih kurang dalam pemahaman dirinya bahwa permasalahan yang menimpa dirinya hanya sedang apes.

Berdasarkan temuan dari ketiga subjek, bahwa kejadian luarbiasa pada orang terdekat ini dapat mempenaruhi pemahaman diri atau kesadaran diri pada mantan narapidana narkoba berbeda -beda dalam menyikapi suatu permasalahan yang sudah terjadi pada dirinya. Tetapi, sebagian besar subjek mempunyai kesadaran diri yang kuat melihat buruknya kondisi dan adanya sikap yang optimis membuat para subjek mengambil sikap terbaik yaitu untuk berhenti mengonsumsi dan menjauhi obatan terlarang. Adapun subjek yang kurang dalam kesadaran dirinya bahwa permasalahan yang terjadi di masa lalu kemaren hanya sedang sial serta angin lalu yang nantinya akan kembali semula. Tujuan hidupnya pun masih ngambang karena dia masih belum ingin berusaha dan optimis atas kemampuan yang ia miliki.

b. Perenungan Masa Lalu atau Pengalaman Buruk

Perenungan masa lalu atau pengalaman buruk ini merupakan faktor yang mempengaruhi makna hidup mantan narapidana karena dalam ketiga hasil temuan mereka mengalami perubahan sikap pada mantan narapidana narkoba ini mempunyai perjalanan yang unik dalam

mengubah sikap dan perilaku mereka. Proses ini memakan waktu serta perlunya komitmen yang kuat dari individu tersebut. Subjek BH yang sudah konsisten untuk menjauhi pergaulannya agar tidak melakukan kesalahan kembali.

“Saya konsisten dengan menjauhi pergaulan yang kurang baik, sekarang saya juga lebih bisa merenungkan masalah saya dan tidak melampiaskan ke miras dan narkoba” (S1.W1.41).

Mantan narapidana narkoba yang sudah dapat memahami dirinya pasti akan lebih mudah melakukan perubahan sikap terhadap dirinya supaya bisa lebih baik dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama. Dengan ini subjek KW mengutarakan sekarang lebih penting kumpul keluarga ketimbang kembali nongkrong dengan teman-temannya.

“Ya saya menyesal sih mba, salah pergaulan maka setelah kejadian ini saya lebih suka berkumpul dengan keluarga ketimbang dengan pergaulan yang dulu” (S2.W2.16).

Ada juga mantan narapidana setelah bebas belum dapat melakukan perubahan sikap atas apa yang dialaminya. Karena kurangnya kesadaran dalam dirinya serta terlalu banyak pikiran yang belum tentu terjadi, maka dari itu subjek FS belum melakukan perubahan yang positif terhadap hidupnya kembali.

“Ya sudah mba gini aja ngalir ajaaa ikuti alurnyaa kemaren ada masalah ya kaya kita jalan aja lagi kesandung jatuh gitu mba, yang penting saya nyaman dengan saya sekarang ini walaupun masih pengangguran. (S3.W3.27).

Subjek FS belum bisa melakukan perubahan sikap untuk menjadikan hidupnya lebih bermakna, tetapi subjek FS dapat mengambil

perubahan sikap untuk berhenti mengonsumsi narkoba karena pernah hampir overdosis.

“Ya saya pernah hampir overdosis mba karena saya kan hampir tiap hari konsumsi” (S3.W3.21)

Berdasarkan temuan ketiga subjek perenungan pengalaman buruk ini dapat mempengaruhi perubahan sikap mantan narapidana narkoba harus mempunyai kesadaran tinggi terhadap dirinya agar mereka sadar pentingnya berubah menjadi individu yang lebih baik. Dengan ini ketiga subjek sadar akan bahayanya narkoba sehingga mereka melakukan perubahan sikap agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

c. Perenungan Pengalaman Baik

Perenungan pengalaman baik merupakan faktor yang mempengaruhi mantan narapidana narkoba karena dengan ini dapat dapat memunculkan kegiatan yang terarah terhadap mantan narapidana setelah bebas ini membantu agar mantan narapidana narkoba memiliki rasa semangat kembali dan dapat memulihkan diri atas kejadian yang sudah terjadi. Individu yang mau berubah menjadi lebih baik dan mempunyai tujuan akan hidupnya pastinya mempunyai rasa ingin mengembangkan potensinya lebih baik dengan kegiatan yang positif untuk menunjang dirinya menjadi individu yang mempunyai makna hidup. Subjek BH yang sekarang sudah mempunyai kegiatan berwirausaha.

“Saya sudah memiliki usaha kecil-kecilan ya mba, alhamdulillah sekarang sudah ada hasilnya dan bisa membangun ruko untuk usaha makanan burung nantinya” (S1.W1.45).

Dalam perubahan menjadi lebih baik mantan narapidana perlu memiliki potensi karena dapat membantu mantan narapidana dalam proses pemulihan, tetapi juga membantu mereka membangun kehidupan yang lebih baik dan menghindari kembali perilaku negatif. Subjek KW juga sudah mempunyai kegiatan sehari-hari yaitu berjualan dan ikut rutinan di masjid.

“Saya sudah mempunyai usaha kecil-kecilan yaitu jualan barang bekas, terus saya kegiatan di masjid juga selalu rutin mengikuti”(S2.W2.40).

Berbeda pendapat dari yang lain subjek FS belum mempunyai kegiatan positif karena cenderung masih suka bermalas-malasan di rumah dan hanya mengisi waktu luangnya dengan memancing.

“Belum ada kegiatan positif mba paling saya suka mancing aja soalnya hidup sendiri terus saya numpang makan di tempat saudara” (S3.W3.39).

Berdasarkan hasil temuan ketiga subjek dengan mendalami dan belajar akan pengalaman yang baik subjek sudah ada beberapa yang mempunyai kegiatan positif untuk dapat memperkuat dirinya berubah menjadi pribadi yang positif. Dengan ini perenungan pengalaman yang baik dapat membantu seorang mantan narapidana melakukan perubahan positif tergantung individu mengambil hikmahnya atau tidak. Tetapi, adapun yang belum mempunyai kegiatan positif karena males berusaha dan hanya *stuck* untuk menjadi pengangguran.

d. Dukungan Sosial

Hadirnya seorang yang dipercaya dan bersedia memberi dukungan serta bantuan membuat subjek lebih kuat dan yakin bisa melewati cobaan

dan mendorong subjek untuk keluar dari konsumsi narkoba. Dari temuan dari ketiga subjek penelitian, bahwa dukungan kerabat sangatlah berpengaruh terutama orang tua serta anaknya untuk dapat berhenti dalam konsumsi dan penerangan narkoba. Menurut BH keputusan yang komitmen berasal dari tekad masing-masing individu subjek baru dengan itu dibantu oleh keluarga.

“Karena dukungan orang tua sih mba serta anak-anak saya yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk saya berubah menjadi lebih baik” (S1.W1.47).

Dengan ini subjek BH menyakini bahwa dukungan paling berharga datang dari keluarga serta anak-anaknya. Karena dengan dukungan mereka memberikan motivasi serta dorongan kepada subjek untuk tetap berkomitmen pada perubahan positif. Subjek KW juga mengemukakan bahwa dukungan orang tua serta teman terdekat sangat berpengaruh.

“Tidak lain karena orang tua serta keluarga saya ya mba yang selalu memberikan dukungan dan semangat mereka rela menghabiskan tenaga untuk saya dapat berubah mba. Serta teman-teman saya waktu dulu direhabilitasi yang selalu memotivasi saya untuk berhenti”

Dukungan sosial dari keluarga sangatlah berpengaruh akan proses pemulihan mantan narapidana narkoba. Tetapi berbeda dengan subjek FS yang dapat dukungan dari ibunya tapi masih suka mengabaikan dan ngeyel.

“Yang paling berpengaruh dulu sih ibuk sebelum meninggal mbak, soalnya orang tua selalu menasehati saya tapi kadang saya masih suka ngeyel”.

Berdasarkan hasil temuan ketiga subjek bahwasannya dukungan sosial ini sangat berpengaruh terhadap proses pemulihan diri untuk

mencari makna hidup seorang mantan narapidana narkoba. Tetapi, semuanya itu harus didasarkan dari keinginan dan komitmen individu untuk bisa berubah menjadi lebih baik.

e. Tujuan Hidup

Penting bagi mantan narapidana narkoba untuk dapat menghadapi tantangan dalam membangun kembali hidup mereka. Menemukan tujuan baru akan memungkinkan mereka dapat menjalani kehidupan secara normal kembali dan membangun kepercayaan diri mantan narapidana narkoba. Subjek BH memiliki penghayatan hidup ingin hidupnya tenang dan damai dengan mencari rezeki secara halal.

“Tujuan hidup saya sekarang ya ingin hidupnya tenang dan damai, usaha saya lancar bisa membahagiakan anak dengan pekerjaan yang halal dan berkah” (S1.W1.49).

Subjek BH mempercayai bahwa dengan dia mencari rezeki dengan halal akan berkah dan muncul kesejahteraan di dalam keluarganya dan menimbulkan rasa tenang dan damai. Berbeda dengan subjek KW mengatakan ingin menjadi anak yang lebih berbakti.

“Saya merasa bersalah terhadap orang tua maknaya saya ingin lebih berbakti lagi. Sekarang saya juga ingin lebih tangguh mba tidak apa-apa ngeluh dan suka melampiaskan ke narkoba” (S2.W2.38).

Subjek BH mengatakan itu dikarena dulu suka tidak mematuhi omongan orang tua makanya sekarang ia ingin berubah menjadi berbakti dan ingin menjadi pribadi tangguh akan segala masalah dan tantangan. Berbeda halnya dengan subjek FS mengemukakan penghayatan hidupnya bahwa hidupnya ingin mengalir saja seperti air.

“Ya saya kan sekarang lagi dibawah ya mba, tapi ya memang saya akui ibadah saya kurang, belum ada usaha untuk berubah lebih baik ya karena saya merasa nyaman seperti ini sih mba seperti air mengalir saja mba” (S3.W3.35)

Subjek FS menunjukkan tujuan hidupnya yang pasrah terhadap hidupnya dan enggan untuk berusaha mengembangkan dirinya agar dapat menjadi pribadi yang positif dan mempunyai makna hidup yang terarah

Berdasarkan hasil temuan dari ketiga subjek menjelaskan bahwa penghayatan hidup mantan narapidana narkoba itu berbeda-beda karena dengan adanya masalah yang terjadi di masalalu mengharuskan mantan narapidana bangkit dan memulai hidupnya lebih baik atau malah sebaliknya.

C. Pembahasan

Bagi mantan narapidana yang sudah bebas atau keluar dari Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) tidak mudah untuk kembali dan berbaur di tengah masyarakat. Meskipun bebas, mantan tahanan atau narapidana tersebut tetap dianggap orang cacat sosial dan sampah masyarakat karena perilaku pidana yang pernah dilakukan. Jadi mantan narapidana narkoba diartikan sebagai seorang akibat penyalahgunaan narkoba disebabkan adanya ketergantungan dan ketagihan dari individu pemakai narkoba. Pemakaian narkoba secara terus menerus akan menimbulkan ketergantungan atau ketagihan, umumnya ketergantungan secara fisik dan psikis. Suryadi (2001) menyatakan bahwa orang yang menyalahgunakan narkoba membahayakan banyak orang. Bukan hanya membahayakan pemakai narkoba, akan tetapi juga mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, merusak dan merugikan bidang sosial,

budaya, dan perekonomian, serta dapat menimbulkan kejahatan yang merusak masa depan bangsa (Izzulhaq, 2019).

Subjek penelitian ini merupakan mantan pengguna narkoba, terdapat tiga orang laki-laki yang sudah beristri yang memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba. Dari hasil penelitian ini ketiga subjek mempunyai pemahaman akan makna hidupnya tersendiri dan mempunyai proses yang berbeda-beda untuk dapat mempunyai tujuan hidup. Subjek BH memiliki alasan berhenti narkoba dikarenakan ibunya meninggal, sedangkan subjek KW dikarenakan melihat temannya pernah sampai overdosis dan subjek FS dikarenakan pernah mengalami overdosis. Dalam hal ini adapun alasan kenapa ketiga subjek memakai narkoba yaitu di antaranya, subjek BH karena tuntutan pekerjaan dan dipengaruhi oleh temannya, sedangkan subjek KW karena pernah gagal menggapai cita-citanya sehingga memakai narkoba dan subjek FS karena ia judi suka minum-minuman keras dan terpengaruh oleh teman-temannya.

Banyak hal yang dilakukan oleh subjek untuk bisa memaknai hidupnya salah satunya yaitu dengan menjadi pribadi yang religius, dengan ini subjek BH sudah rajin menjalankan ibadah solat 5 waktu dan mengikuti program one day one juz, subjek KW menjadi pribadi yang bersyukur dan tangguh agar apapun pekerjaannya yang penting halal dan berkah serta tangguh dalam berbagai masalah yang ada, berbeda dari yang lain subjek FS menyakini hidupnya seperti air mengalir dan pasrah dengan hidupnya yang seperti itu saja tanpa berusaha untuk bangkit kembali. Maka dari itu, dengan cara dan proses

penderitaan yang berbeda membuat subjek memiliki makna hidup atau tujuan hidup dan membentuk pribadi yang lebih baik atau malah sebaliknya.

Dengan ini beberapa faktor yang mempengaruhi makna hidup mantan narapidana narkoba. Faktor yang pertama adalah pemahaman diri pada subjek pun berbeda-beda dikarenakan subjek memutuskan dan meninggalkan dunia narkoba karena munculnya kesadaran diri pada subjek sehingga dapat mengambil sikap terhadap dirinya. Subjek BH yang memiliki pemahaman diri karena sudah 3 kali tertangkap dan merasa dikucilkan di masyarakat serta ibunya yang meninggal karena selalu memikirkan nasib anaknya sehingga ia dapat berhenti mengonsumsi narkoba. Subjek KW yang dulunya sering kasar serta suka meminum minuman keras berhenti dikarenakan melihat temannya banyak yang overdosis dan meninggal. Sedangkan, subjek FS yang dulunya jarang pulang rumah serta terkenal orang nakal berhenti narkoba dikarenakan pernah overdosis.

Faktor yang kedua yaitu perubahan sikap pada subjek secara sadar untuk menjadi manusia yang lebih baik. Individu yang mempunyai masa lalu yang buruk pastinya ingin berubah makanya perlunya pembuktian serta berbagai cara untuk mengubah sikapnya agar bisa diterima kembali. Subjek BH yang sekarang menjauhi teman pergaulannya serta lebih bisa merenungkan masalahnya dan tidak melampiaskan ke narkoba maupun miras. Subjek KW yang sudah lebih bisa mengontrol emosinya dan tidak kasar dan subjek lebih suka berkumpul dengan keluarga ketimbang nongkrong dengan teman-temannya. Sementara itu, subjek FS masih belum bisa mengontrol emosinya

serta masih suka begadang dan menghabiskan waktunya untuk memancing dan melamun.

Faktor yang ketiga adalah kegiatan yang terarah agar subjek bisa lebih mengembangkan potensinya dan memiliki kesadaran untuk mengarah lebih positif kembali serta mencari uang secara halal. Subjek BH sudah memiliki usaha kecil-kecilan dan dengan ini hasilnya bisa membangun ruko yang nantinya bisa dipergunakan untuk berwirausah makanan burung. Subjek KW juga mempunyai usaha kecil-kecilan yaitu jualan barang bekas dan ingin memperluas usahanya yaitu jualan ayam dan burung. Pendapat berbeda oleh subjek FS karena belum mempunyai kegiatan yang terarah dan masih pengangguran dan bergantung hidupnya terhadap saudaranya.

Faktor keempat ialah dukungan sosial karena mantan narapidana narkoba memerlukan dukungan untuk bangkit kembali dari masa lalunya dan dimulai dari diri sendiri dan orang-orang terdekat. Berdasarkan temuan ketiga subjek antara lain, subjek BH mengemukakan bahwa hal yang membuatnya berharga yaitu keluarga yang selalu mendukungnya serta semangat hidupnya sekarang untuk anak-anak dan juga teman-temannya yang selalu membantunya untuk bangkit. Subjek KW mengatakan bahwa orang tua serta keluarga yang selalu mengorbankan segalanya untuk dapat berubah menjadi pribadi lebih baik serta teman-temannya yang selalu meotivasi dan memberi semangat. Subjek FS yang selalu didukung saudaranya untuk dapat berubah tetapi masih belum bisa menjadi individu yang positif.

Faktor kelima yaitu penghayatan hidup karena subjek harus bisa menentukan masa depannya nanti dan di yakini dengan sepenuh hati agar tercapai atas tujuan hidupnya. Dengan ini banyak hal yang dialami oleh subjek untuk menuju penghayatan hidupnya yaitu Subjek BH yang berfikir bahwa sudah tua dan ingin fokus mencari pahala dengan ini ia rajin beribadah serta ikut berbagai kajian. Subjek KW yang merasa dirinya sudah durhaka terhadap orang tuanya kini ingin lebih bisa berbakti, tangguh serta menjadi pribadi yang bersyukur. Berbeda pendapat, subjek FS merasa dirinya berada dititik terendah tetapi belum bisa mengambil keputusan, masih suka jarang solat dan sedekah dan pasrah terhadap hidup kedepannya.

Dengan melihat kelima faktor tersebut dapat menemukan makna hidup yang berbeda-beda. Makna hidup subjek BH yaitu ingin menjalani hidupnya tenang dan damai dengan pekerjaan yang halal serta ingin membahagiakan anak-anaknya. Subjek KW ingin menjadi orang yang bersyukur dan apa adanya serta dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara bekerja yang halal dan berkah. Berbeda pendapat, subjek FS masih belum bisa mempunyai tujuan hidup serta masih bimbang dan belum mempunyai gairah hidup yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari hasil temuan dilapangan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Makna hidup mantan narapidana narkoba diawali dengan kesadaran subjek akan *image* sebagai pecandu narkoba dan pengedar narkoba yang di pandang buruk oleh masyarakat, kemudian subjek memiliki kesadaran bahwa hal itu bukan hal yang baik. Setelah ia menyadari subjek melakukan perubahan pada dirinya secara spritual dan sosial. Tetapi, adapula yang belum sepenuhnya memahami akan dirinya sehingga masih bingung untuk mencapai tujuan hidupnya. Diantaranya diperoleh dari ketiga subjek untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta ikut serta dalam kajian dan kegiatan positif lainnya. Terlihat juga dari subjek yang sudah mulai mengembangkan potensinya dengan berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan walaupun tidak seberapa tetapi berkah. Terdapat subjek juga yang belum bisa mengembangkan potensinya karena kurangnya akan pemahaman diri yang membuat dirinya bingung dan belum percaya diri. Pemberian dukungan berupa motivasi dan semangat dari kerabat terdekat juga sangat mempengaruhi subjek dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam hal ini memeberikan pandangan terhadap cara berfikir serta pengambilan sikap dalam menentukan makna atau tujuan hidupnya masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dengan menyadari adanya keterbatasan pada penelitian yang diperoleh, maka peneliti merasa perlu untuk mengajukan saran antara lain :

1. Bagi Mantan Narapidana Narkoba

Diharapkan mantan narkoba yang telah berhenti dan sudah dapat menerima keadaan dirinya, semakin produktif dengan meningkatkan ketrampilan dan ilmu yang didapatkan dimana saja. Tidak ada sedikitpun pikiran untuk kembali terjun kembali ke dunia narkoba. Dibersamai dengan hati yang damai, dan pikiran positif

2. Bagi Masyarakat

Dukungan dan bukan bully an yang diberikan sangat berarti untuk membantu mantan narapidana narkoba keluar dari dunia narkoba. Jadi alangkah baiknya masyarakat ikut andil untuk mensupport kegiatan positif mantan narapidana. Dan tidak memandang sebelah mata para mantan narapidana narkoba.

3. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Penulis berharap skripsi ini memberikan gambaran dan kontribusi sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literature pada penelitian selanjutnya yang dialami oleh mantan narapidana narkoba.

4. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Alhamid, B. A. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. 1–20. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Arista, D. (2017). Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 366–377. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4422>
- Bahfiarti, T. (2020). Kegelisahan dan ketidakpastian mantan narapidana dalam konteks komunikasi kelompok budaya Bugis Makassar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.25607>
- Bahkruddinsyah, R. (2016). Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3931>
- Bashar, K., Dismawati, Sartika, Annisa, N., & Yuniar. (2019). Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar. *Pena*, 6(2), 1–11. <http://journal.unismuh.ac.id/>
- Bastaman. (2007). *Logoterapi : Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup bermakna* (1st ed.). PT.RajaGrafindo Perdasas.
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2018). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>
- Diniari, N. K. S. (2017). *Logoterapi Sebuah Pendekatan untuk Hidup Bermakna*. 47. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/4a7b05ea0424947f333e883c8b093742.pdf
- Engel. (2014). Subjek dan Metode Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 42–62.
- Fitri, S., & Yusran, R. (2020). Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Pengguna Narkoba pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 3(3), 231–242. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.400>

- Gumilang, S. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201–210. <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Hayyun, A. N. S. (2021). Pengaruh narkoba bagi remaja dan pelajar. *IJK Strada Indonesia*, 1–4. <https://osf.io/c92yh/>
- Herliansyah, A. R. (2020). Implementasi Pemberian Hak Pelayanan Kesehatan Dan Makanan Yang Layak Bagi Narapidana. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 212–221.
- Izzulhaq, A. (2019). Stigmatisasi Pada Mantan Narapidana Penyalahgunaan Ganja Di Lingkungan Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 244–253. <https://regional.kompas.com/read/2018/>
- Januar Sitorus, R. (2016). Use of Narcotics Supports Risk Behaviors. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.1.1-5>
- Lubis, S. M., & Maslihah, S. (2010). *Analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup*. 28–39.
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Maulana, B. & I. A. (2011). *Konstruksi Masyarakat Terhadap Mantan Narapina*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mudjia, R. (2011). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/*, December, 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35407.12969>
- Nebi, O. (2019). Faktor Penyebab Pengguna Narkotika di Kalangan Masyarakat. *Wajah Hukum*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.33087/wjh.v3i1.59>
- Nurani, V. M., & Mariyanti, S. (2013). Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 1–13. <http://kesehatan.kompas.com>

- Padmiani Sri Lia Kadek Ni, Dewi Laksmi Sagung agung anak, W. M. M. I. (2022). *ANALISA YURIDIS PENGANGKATAN SEORANG MANTAN NARAPIDANA*. 3(2), 396–400.
- Pranungsari, D., & Tentama, F. (2018). Kebermaknaan Hidup Anak Jalanan Perempuan yang Memiliki Anak atas Kehamilan yang Tidak Dikehendaki. *Humanitas*, 15(1), 24. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.5203>
- Putra, A. S., & Djauhari. (2017). Bimbingan Pasca Rehabilitasi Klien Masyarakat Tindak Pidana Narkotika. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(2), 151–158.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development* (Issue June).
- Syaputri, D. D. (2021). *Resiliensi Dan Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Korong Tigo Jerong Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman*. 4(1), 31–44.
- Ula, S. T. (2014). Makna Hidup Bagi Narapidana. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 11(1), 15–36. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.1111-02>
- Usop, T. B. (2016). *Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi*. 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15786.47044>
- Utama, M. K., & Dewi, D. K. (2015). Life History Proses Perubahan Diri Mantan Narapidana Residivis. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jppt.v6n1.p18-34>
- Widiyastana, M. H., & Zahro, I. F. (2018). Kebermaknaan hidup narapidana ditinjau dari pendekatan eksistensial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah ...*, 5(1), 1–10. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1165>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Al Fina Ngarofati Munawaroh

Tempat,Tanggal Lahir : Kebumen, 4 Maret 2001

NIM : 191221168

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Komunikasi dan Dakwah

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Email : alfinangarofati78@gmail.com

Alamat : Desa Kedawung Dukuh Soka Rt 01 Rw 02, Kec.
Pejagoan, Kab. Kebumen, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan : TK Pertiwi Kedawung
SD Negeri 4 Kedawung
SMP Negeri 7 Kebumen
MA Negeri 2 Kebumen

Lampiran 2 Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

Gambaran Proses Makna Hidup Mantan Narpidana	<ol style="list-style-type: none">1. Latar belakang subjek bagaimana?2. Bagaimana kehidupan pada saat masih menggunakan narkoba?3. Apa saja alasan berhenti menggunakan narkoba?4. Bagaimana ekonomi sebelum dan sesudah memakai narkoba?5. Perubahan apa saja yang dialami setelah bebas?6. Bagaimana ibadah subjek sebelum dan sesudah?7. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar?8. Bagaimana pandangan subjek terhadap kehidupan di Desa Kedawung?
---	--

No	Faktor yang mempengaruhi makna hidup	Guide Interview
1	Sikap, pemahaman diri dan kemampuan mengambil sikap yang tepat untuk segala peristiwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan dan sikap anda saat menjadi pemakai dan pengedar narkoba? 2. Bagaimana cara pandang anda setelah bebas dan menyandang mantan narapidana narkoba?
2	Pengubahan Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat anda mengambil keputusan berhenti narkoba? 2. Tanggapan orang tua seperti apa pada saat tahu kamu mengonsumsi narkoba?
3	Kegiatan terarah mengenai bakat, kemampuan dan keterampilan secara sadar untuk kualitas diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang bermanfaat setelah anda menyandang sebagai mantan narapidana narkoba?
4	Penghayatan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda bisa bangkit dan melanjutkan hidup setelah keluar dari penjara? 2. Apa saja hal yang membuat anda yakin untuk berubah menjadi lebih baik?
5	Dukungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan seperti apa yang diberikan kepada anda dari kerabat dekat? Apakah sangat berpengaruh atau tidak? 2. Bagaimana sikap kerabat anda saat anda terkena kasus narkoba?

GUIDE INTERVIEW INFORMAN PENELITIAN

(KERABAT)

1. Bagaimana sikap subjek saat mengetahui terjerat kasus narkoba?
2. Setelah tau apa yang sudah dialami, apakah subjek pernah bercerita tentang perasaanya?
3. Apakah subjek pernah mengeluh tentang kehidupannya pada keluarga?
4. Bisa diceritakan bagaimana dukungan sosial dari keluarga?
5. Bagaimana polah hidu subjek saat ini setelah bebas? Apakah subjek terus melakukan kegiatan yang positif atau malah sebaliknya?
6. Bagaimana tentang tujuan hidup subjek, apakah keluarga diberitahu atau mengetahui tujuan hidup subjek saat ini?
7. Menurut keluarga, subjek itu adalah individu yang bagaimana?
8. Bisa di ceritakan perubahan subjek sebelum dan setelah kasus narkoba?
9. Bagaimana keluarga memandang subjek saat ini?

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PANDUAN OBSERVASI

No	Aspek	Indikator Perilaku
1.	Sikap pemahaman diri dan kemampuan mengambil sikap yang tepat untuk peristiwa masa lalu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung santai 2. Sedih saat membahas tentang masa lalu 3. Ekspresi yang terlihat tenang 4. Mata tidak fokus 5. Menunduk dan terlihat menyesal
2.	Komitmen, Tujuan hidup yang ditetapkan, kuatnya komitmen mempengaruhi pencapaian makna hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersungguh-sungguh saat membahas hidup yang lebih baik 2. Bersemangat saat membahas tujuan hidup 3. Terbata-bata
3.	Pengembangan Potensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan untuk melanjutkan hidup 2. Antusias saat melakukan kegiatan 3. Tinggi rasa percaya diri 4. Optimis dan tidak putus asa dalam mencapai tujuan hidup yang direncanakan
4.	Dukungan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata berkaca-kaca saat membahas masa depan 2. Terharu saat diberi masukan 3. Mampu mengembalikan pikiran positif untuk dapat bangkit

Lampiran 4 Hasil Observasi Lapangan

Hasil Observasi Lapangan

A. Situasi dan Kondisi Desa Kedawung

Dari hasil observasi menjelaskan bahwa di Desa Kedawung banyak ditemukan mantan narapidana dengan berbagai kasus termasuk kasus narkoba. Kebanyakan orang yang melakukan tindak kejahatan tersebut karena pengaruh lingkungan serta tuntutan pekerjaan. Di Desa Kedawung ini juga masih rendahnya pendidikan yang harusnya bisa lebih ditingkatkan lagi. Banyak orang tua yang bekerja sebagai buruh mengakibatkan lalai untuk mendidik anaknya dan kurangnya kontrol terhadap anaknya. Masyarakat Desa Kedawung ini juga sudah biasa dipandang sebagai desa yang banyak orang-orang nakal. Banyaknya judi di desa kedawung ini mengakibatkan munculnya banyak orang minum-minuman keras dan juga mempengaruhi mengkonsumsi obatan terlarang.

Lampiran 5 Hasil Observasi BH

Hasil Observasi Subjek 1.BH

Tempat : Desa Kedawung

Hari/Tanggal : Kamis,15 Juni 2023

Waktu : 10.00-11.30

1. Perilaku Subjek BH

Berdasarkan hasil observasi, subjek BH terlihat percaya diri untuk bangkit, BH selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak melakukan hal yang serupa dengan subjek. BH bercerita secara terbuka,terkesan jika BH bercerita apa adanya atas kejadian yang BH alami. Saat ini BH tidak malu untuk keluar rumah, bahkan sosialisasi dengan tetangga tergolong baik. BH juga mempunyai pemikiran positif untuk bangkit dan berusaha memperbaiki kehidupan serta perekonomian keluarga. BH juga sudah bisa berdamai dengan masa lalunya dan ingin menjadi pribadi yang lebih positif.

Lampiran 6 .Hasil Observasi KW

Hasil Observasi Subjek 2.KW

Tempat : Desa Kedawung

Hari/Tanggal : Jumat,16 Juni 2023

Waktu : 10.00-11.30

1. Perilaku Subjek KW

Berdasarkan hasil observasi, subjek KW merasa tidak nyaman saat diwawancarai mengenai kejadian masa lalu. KW enggan menjawab semua pertanyaan wawancara, sering terdiam sejenak untuk memikirkan apa yang mau dikatakan dan sesekali meneteskan air mata. Subjek KW sempat meminta untuk tidak ditanyai secara mendalam dan tidak mau dipaksa untuk bercerita permasalahan secara menyeluruh. KW terlihat sangat menutup diri dan berhati-hati dalam berbicara, akan tetapi KW memiliki pandangan yang positif dan selalu berusaha untuk tersenyum saat mengingat masa lalunya. KW sekarang lebih bisa membuktikan untuk bisa bangkit dari keterpurukan dan menjadi pribadi yang baik.

Lampiran 7 Hasil Observasi FS

Hasil Observasi Subjek 3.FS

Tempat : Desa Kedawung

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Waktu : 10.00-11.30

1. Perilaku Subjek FS

Berdasarkan hasil observasi, subjek FS merasa sedih ketika mengungkit masa lalu saat hamil di luar nikah, hal tersebut terlihat ketika sesi wawancara yang menunjukkan FS bersedih dan mengungkapkan penyesalan-penyesalan yang ia hadapi saat ini. Subjek FS juga sulit mengutarakan masa lalu secara terbuka, terlihat bahwa masih ada yang ditutup-tutupi saat wawancara. FS juga masih terlihat berantakan secara penampilan hingga suasana rumah. FS masih suka melamun dan memikirkan tujuan hidupnya.

Lampiran 8 Transkrip Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Subjek Utama (Mantan Narapidana Narkoba)

(Subjek 1)

Pewawancara : Al Fina Ngarofati Munawaroh

Narasumber : BH (50 tahun)

Lokasi : Desa Kedawung

Waktu : 10 Juli 2023

Keterangan : P : Peneliti, S : Subjek

Kode : S1.W1

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaiku pak, selamat siang, Pertama perkenalkan nama saya Al fina Ngarofati Munawaroh mahasiswa UIN SURAKARTA, disini saya mau mewawancara untuk skripsi saya terkait mantan narapidana kasus narkoba. Apakah bapak berkenan untuk memberi informasi kepada saya?</i>	<i>Opening</i>
2	S	Waaalaikumsalam mbak, boleh mba silahkan	
3	P	<i>Terimakasih sebelumnya pak, disini saya melakukan wawancara untuk data-data yang saya perlukan untuk skripsi saya pak, saya jamin data pribadi dari narasumber akan dijaga kerahasiaannya.</i>	
4	S	Baik mbak tolong dijaga yaa	
5	P	<i>Pertanyaannya kasus apa yang dialami bapak sampai masuk penjara?</i>	
6	S	Kasus Narkoba sebagai pecandu narkoba dan juga pengedar narkoba mbak	
7.	P	<i>Berapa lama bapak di penjara?</i>	
8	S	Kurang lebih 1 tahun 6 bulan	
9	P	<i>Apa sebelum kasus ini bapak pernah melakukan tindak kejahatan lain?</i>	

10	S	Saya sudah 3 kali tertangkap mbak dengan kasus yang sama	
11	P	<i>Bisa dijelaskan latar belakang bapak bagaimana?</i>	
12	S	Saya anak ketiga dari 4 bersaudara mba, anak saya 2, orang tua saya bekerja sebagai wirausaha, tetapi saya sekarang saya cerai dan tinggal bersama orang tua saya	
13	P	<i>Bagaimana kehidupan anda sebelum dan setelah menggunakan narkoba</i>	
14	S	Awal saya tertangkap saya belum jera mba malah saya semakin nakal tetapi setelah ketangkap yang ketiga kali saya sadar mba saya salah.	
15	P	<i>Terus setelah itu bagaimana pak?</i>	
16	S	Saya mengonsumsi narkoba dari tahun 2015 mba, secara sembunyi-sembunyi	
17	P	<i>Jenis narkoba apa yang dikonsumsi ya pak?</i>	
18	S	Ganja dan sabu mba	
19	P	<i>Berapa kali bapak mengonsumsinya?</i>	
20	S	2-3 kali dalam seminggu	
21	P	<i>Apa saja alasan bapak berhenti narkoba?</i>	
22	S	Saya sudah 3 kali tertangkap dan berhenti total mengonsumsi narkoba serta minuman keras karena tubuh sudah tidak kuat. juga karena melihat ibu saya meninggal karena terlalu memikirkan nasib saya	
23	P	<i>Kenapa bapak dulu sampai kecanduan narkoba?serta menjadi pengedar?</i>	
24	S	<i>Karena pengaruh lingkungan sih mba, dan pekerjaan saya sebagai supir agar tidak mengantuk. Setelah itu uang saya habis mba makanya saya ikut memperjual belikan dan mempunyai untung banyak.</i>	
25	P	<i>Bagaimana ekonomi sebelum dan setelah menggunakan narkoba?</i>	
26	S	Dulu sih ekonomi saya stabil mba malah lebih sih mba, tetapi karena saya tertangkap terus harta saya habis untuk membeli narkoba dan sampai bangkrut.	

27	P	<i>Perubahan apa saja yang dialami setelah bebas?</i>	
28	S	Merasa lebih baik sih mba badan juga lebih sehat sama lebih tenang dan damai mba.	
29	P	<i>Bagaimana dengan ibadah bapak sekarang setelah bebas?</i>	
30	S	Alhamdulillah sekarang saya rajin solat 5 waktu dan rutin ikut pengajian sama ikut program one day one juz mba di masjid kauman kebumen mba serta mengikuti berbagai kajian di masjid desa.	
31	P	<i>Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar?</i>	
32	S	Dulu saya pernah dikucilkan mba terus pernah dipandang manusia kotor juga.	
33	P	<i>Bagaimana pandangan bapak terhadap desa kedawung ini?</i>	
34	S	Banyak orang nakal sih mba saya juga sudah tidak kaget kalo banyak mantan napi seperti saya, Orang orangnya juga gamapang terhasut dan gampang tersinggung	Pandangan Desa Kedawung
35	P	<i>Bagaimana bapak bisa berhenti dan tobat untuk tidak mengonsumsi narkoba lagi?</i>	
36	S	Karena saya sudah 3 kali tertangkap sih mba saya sudah kapok dan setelah ibu saya meninggal karena mungkin memikirkan nasib anaknya	Pemahaman Diri (Kejadian biasa terdekak) luar orang

38	P	<i>Bagaimana cara pandang anda setelah bebas dan menyandang sebagai mantan narapidana?</i>	
39	S	Ya saya bodoamat mba saya buktikan saja dengan menjadi manusia yang lebih baik lagi	
40	P	<i>Apa saja hal yang membuat anda konsisten berhenti narkoba?</i>	
41	S	Saya konsisten dengan menjauhi pergaulan yang kurang baik, sekarang saya juga lebih bisa merenungkan masalah saya dan tidak melampiaskan ke miras dan narkoba.	Perenungan pengalaman buruk
42	P	<i>Bagaimana bapak dalam menghayati kehidupan yang sekarang?</i>	
43	S	Alhamdulillah, saya sekarang fokus untuk mencari pahala karena umur suda tua ya mba serta ya ibadahnya makin dilancarin dan selalu ikut kegiatan yang positif	Penghayatan Hidup
44	P	<i>Kegiatan apa saja yang bermanfaat setelah anda bebas dan menyandang sebagai mantan napi?</i>	
45	S	Saya sudah memiliki usaha kecil-kecilan ya mba, alhamdulillah sekarang sudah ada hasilnya dan bisa membangun ruko untuk usaha makanan burung nantinya.	Perenungan Pengalaman baik
46	P	<i>Bagaimana bapak bisa bangkit dan melanjutkan hidup setelah bebas?</i>	

47	S	Karena dukungan orang tua sih mba serta anak anak saya yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk saya berubah menjadi lebih baik	Dukungan Sosial
48	P	<i>Lalu Harapan bapak untuk kedepannya bagaimana?</i>	
49	S	Tujuan hidup saya sekarang ya ingin hidupnya tenang dan damai, usaha saya lancar bisa membahagiakan anak dengan pekerjaan yang halal dan berkah	Tujuan Hidup
50	P	<i>Jadi bagaimana bapak memandang diri bapak yang sekarang atas masa lalu yang sudah terjadi?</i>	
51	S	Sekarang saya lebih berdamai sih mba namanya juga kehidupan semua orang pernah berbuat salah yang penting saya sadar akan kesalahan saya dan ingin berubah lebih baik lagi.	Penghayatan Hidup
52	P	<i>Alhamdulillah pertanyaan sudah selesai pak, terimakasih sudah meluangkan waktunya buat membantu saya dalam penelitian ini. Wassalamualaikum pak.</i>	Closing
53	S	Iya mba, sama sama semoga sukses selalu kedepannya. Waalaikumsalam mbak.	

(Subjek 2)

Pewawancara : Al fina Ngarofati Munawaroh

Narasumber : KW (49 tahun)

Lokasi : Desa Kedawung

Waktu : Juni 2023

Keterangan : P : Pewawancara, S : Subjek

Kode : S2.W2

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaiku pak, selamat siang, Pertama perkenalkan nama saya Al fina Ngarofati Munawaroh mahasiswa UIN SURAKARTA, disini saya mau mewawancara untuk skripsi saya terkait mantan narapidana kasus narkoba. Apakah bapak berkenan untuk memberi informasi kepada saya?</i>	Opening
2.	S	Waalaikumsalam mbak, boleh mbak silahkan	
3	P	<i>Terimakasih sebelumnya pak, disini saya akan melakukan wawancara untuk data-data yang saya perlukan untuk penelitian skripsi saya pak, saya jamin data pribadi dari bapak akan dijaga kerahasiaanya</i>	
4	S	Baik mbaa	
5	P	<i>Pertanyaannya yang pertama kasus apa yang dialami bapak?</i>	
6	S	Kasus narkoba mba sebagai pecandu narkoba dan juga mempunyai senjata api	
7	P	<i>Berapa lama bapak dulu di penjara</i>	
8	S	Untuk yang narkoba dulu hampir 1 tahun dan senjata api 3 bulan	
9	P	<i>Bisa dijelaskan latar belakang bapak bagaimana?</i>	
10	S	Saya anak pertama dari tiga bersaudara, orang tua saya bekerja sebagai wiraswasta, saya memiliki seorang istri dan 3 anak dan sekarang saya tinggal di	

		rumah orang tua.	
11	P	<i>Bagaimana kehidupan bapak sebelum dan setelah menggunakan narkoba?</i>	
12	S	Saya mulai konsumsi tahun 2017 mba, jenisnya sabu, menggunakannya 2 kali seminggu. Saya merasa kalo menggunakan narkoba tuh enjoy mba.	
13	P	<i>Penyebab bapak menggunakan narkoba kenapa?</i>	
14	S	Saya tuh dulu punya cita-cita ingin mempunyai bengkel mobil tapi gagal mba jadi saya frustrasi terus yaitu di hasut teman suruh menggunakan.	
15	P	<i>Seterusnya setelah anda di tetapkan sebagai narapidana narkoba bagaimana tanggapan terhadap bapak sendiri?</i>	
16	S	Ya saya menyesal sih mba salah pergaulan maka dengan ini saya lebih suka berkumpul dengan keluarga ketimbang dengan pergaulan yang dulu.	Perenungan Pengalaman buruk
17	P	<i>Bagaimana ekonomi bapak sebelum dan sesudah menggunakan narkoba?</i>	
18	S	Ekonomi saya dulu ya berkecukupan sih mba tidak kurang, setelah narkoba malah merasa kurang terus soalnya yaitu buat beli narkoba dan akhirnya tidak kerasa uang saya habis.	
19	P	<i>Perubahan apasaja yang dialami setelah bebas?</i>	
20	S	Saya merasa badan lebih seger mba, dan sudah tidak ada rasa kecemasan lagi terus saya juga sudah lebih bisa mengontrol emosi dan tidak kasar.	
21	P	<i>Bagaimana tanggapan masyarakat terkait mantan narapidana narkoba?</i>	
22	S	Ya masyarakat sini acuh tak acuh sih mba, yang penting kan saya mau berubah dan membuktikannya bisa lebih baik	
23	P	<i>Iya pak betul sekali, terus setelah ini harapan bapak kedepannya bagaimana?</i>	
24	S	Ya saya ingin hidup saya lebih damai saja sih mba dengan tidak mengulangi kesalahan kembali, terus bisa melihat	

		ibu saya tua serta anak anak saya bangga melihat bapaknya ini bisa berubah	
25	P	<i>Untuk ibadahnya sendiri bagaimana sekarang pak?</i>	
26	S	Alhamdulillah saya sudah rajin solat 5 waktu mba terus ini saya juga istiqomah pengen selalu jamaah di masjid	
27	P	<i>Apakah bapak benar benar sudah tobat untuk tidak melakukan tindak kejahatan lagi?</i>	
28	S	Alhamdulillah sudah tobat lah mbak walaupun masih belajar tetapi saya mantep mbak, apalagi melihat ibu saya yang sudah tua dan saya juga sudah tua pengen jadi lebih bermanfaat.	Pemahaman diri (Kejadian luar biasa pada orang terdekat)
29	P	<i>Bagaimana pandangan desa kedawung ini bagi bapak sendiri ?</i>	
30	S	Yang saya lihat kan memang banyak yang seperti saya ya mba, tetangga juga mungkin tidak heran lagi soalnya banyak orang kedawung tuh keras kepala.	
31	P	<i>Bagaimana bapak akhirnya memutuskan tobat dan yakin untuk berhenti?</i>	
32	S	Dulu ya mba saya juga kenceng sekali minum minuman kerasnya ya sampe pernah sakit, dan seterusnya saya melihat temen saya overdosis mengonsumsi narkoba. Setelah itu saya takut mba makanya saya berhenti.	Kejadian Luar Biasa pada orang terdekar
33	P	<i>Bagaimana cara pandang anda setelah bebas dan menyandang sebagai mantan narapidana?</i>	
34	S	Ya saya mikirnya kemaren dikasih cobaan sama alloh untuk belajar menjadi manusia yang lebih baik.	
35	P	<i>Bagaiman cara bapak untuk untuk tidak mendekati narkoba lagi?</i>	
36	S	Saya sekarang lebih suka kumpul bareng keluarga mba ketimbang nongkrong bareng teman.	Perenungan pengalaman buruk

37	P	<i>Bagaimana bapak dalam menghayati kehidupan yang sekarang</i>	
38	S	Saya merasa bersalah terhadap orang tua maknanya saya ingin lebih berbakti lagi. Sekarang saya juga ingin lebih tangguh mba tidak apa-apa ngeluh dan suka melampiaskan ke narkoba.	Penghayatan Hidup
39	P	<i>Kegiatan apa saja yang bermanfaat setelah bapak bebas?</i>	
40	S	Saya sudah mempunyai usaha kecil-kecilan yaitu jualan barang bekas terus saya kegiatan di masjid juga selalu rutin mengikuti.	Perenungan pengalaman baik
41	P	<i>Bagaimana bapak bisa berhasil bangkit dan melanjutkan hidup?</i>	
42	S	Tidak lain karena orang tua serta keluarga saya ya mba yang selalu memberikan dukungan dan semangat mereka rela menghabiskan tenaga untuk saya dapat berubah mba. Serta teman-teman saya waktu dulu direhabilitasi yang selalu memotivasi saya untuk berhenti.	Dukungan Sosial
43	P	<i>Lalu bagaimana harapan atau tujuan hidup bapak kedepannya?</i>	
44	S	Saya ingin menjadi orang yang bersyukur supaya lebih ikhlas menjalani hidup serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja keras serta berkah dalam hidupnya.	Makna Hidup
45	P	<i>Alhamdulillah pertanyaan sudah selesai pak, terimakasih sudah meluangkan waktunya buat membantu saya dalam penelitian ini. Wassalamualaikum pak.</i>	Closing
46	S	Iya mba sama sama. Lancar kuliahnya. Waalaikumsalam	

(Subjek 3)

Pewawancara : Al Fina Ngarofati Munawaroh

Narasumber : FS (45 tahun)

Lokasi : Desa Kedawung

Waktu : Juni 2023

Keterangan : P : Pewawancara, S : Subjek

Kode : S3.W3

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaikum pak, selamat siang, Pertama perkenalkan nama saya Al fina Ngarofati Munawaroh mahasiswa UIN SURAKARTA, disini saya mau mewawancara untuk skripsi saya terkait mantan narapidana kasus narkoba. Apakah bapak berkenan untuk memberi informasi kepada saya?</i>	<i>Opening</i>
2	S	<i>Waalaikumsalam mba silahkan</i>	
3	P	<i>Pertanyaan pertama ya pak, kasus apa yang bapak alami?</i>	
4	S	<i>Kasus narkoba mba sebagai pecandu narkoba dan juga judi</i>	
5	P	<i>Berapa lama bapak dulu di penjara?</i>	
6	S	<i>Dulu kurang lebih 8 bulan mbak</i>	
7	P	<i>Bagaimana latar belakang bapak?</i>	
8	S	<i>Saya anak kedua dari tiga bersaudara mba, orang tua saya bekerja sebagai buruh. Saya mempunyai istri tapi sudah cerai dan belum ada anak, ini saya tinggal di rumah warisan orang tua</i>	
9	P	<i>Kehidupan saat menggunakan narkoba bagaimana?</i>	
10	S	<i>Saya dulu menggunakan narkoba tahun 2018 mba, jenisnya dextro dan nipam saya mengonsumsinya hampir tiap hari.</i>	
11	P	<i>Terus apa alasan bapak menggunakan narkoba?</i>	
12	S	<i>Dulu kan saya dibilang judi ya mba jualan togel gitu jadi sering kumpul</i>	

		sampai suka minum-minum, dan dari situ saya dikenalkan obatan terlarang oleh teman-teman saya.	
13	P	<i>Terus pernah menjadi pengedar itu kenapa pak?</i>	
14	S	Karena disuruh teman mba dan jual beli narkoba itu untung banyak.	
15	P	<i>Terus tanggapan masyarakat bagaimana?</i>	
16	S	Merasa dikucilkan sih mba, soalnya saya kan belum diterima baik dan masih dipandang negatif.	Tanggapan masyarakat
17	P	<i>Terus perubahan apa saya yang bapak alami setelah bebas?</i>	
18	S	Gimana ya mba saya sih belum ada pandangan sekali, perubahannya ya gini sih mba ga punya apa apa lagi. Soalnya saya dulu ketangkap lagi apes aja	Pemahaman diri
20	P	<i>Tapi bapak alasan untuk yakin berhenti dari narkoba gimana?</i>	
21	S	Ya saya pernah hampir overdosis mba karena saya kan hampir tiap hari konsumsi.	Alasan berhenti
22	P	<i>Untuk Ibadahnya sendiri bagaimana pak?</i>	
23	S	Alhamdulillah sudah rutin solat 5 waktu mbak tetapi belum terbiasa mengikuti kegiatan positif	
24	P	<i>Harapan bapak setelah keluar dari penjara bagaimana?</i>	
25	S	Belum terlalu kepikiran sih mbak soalnya saya masih bingung mba dan saya enak gini-gini aja nyaman seperti ini dengan kegiatan yang ada saja.	Makna Hidup
26	P	<i>Tetapi ada tujuan hidup apa yang bapak inginkan setelah bebas?</i>	
27	S	Ya sudah mba gini aja ngalir ajaaa ikuti alurnyaa kemaren ada masalah ya kaya kita jalan aja lagi kesandung jatuh gitu mba, yang penting saya nyaman dengan saya sekarang ini walaupun masih pengangguran.	Perenungan Pengalaman Buruk
28	P	<i>Bagaimana pandangan bapak tentang desa kedawung ini?</i>	
29	S	Gimana ya mbak menurut saya sih	

		masyarakatnya tuh ngeyel termasuk saya, banyak yang suka kriminal karena ingin banyak uang dengan instan .	
30	P	<i>Terus dukungan dari siapa yang paling berpengaruh pada saat anda dulu dalam permasalahan tersebut?</i>	
31	S	Yang paling berpengaruh dulu sih ibuk sebelum meninggal mbak, soalnya orang tua selalu menasehati saya tapi kadang saya masih suka ngeyel,	Dukungan Sosial
32	P	<i>Dukungan dari kerabat lain bagaimana?</i>	
33	S	Ya paling itu sih mbak kakak saya sendiri yang selalu mensupport saya yang ingin berubah menjadi pribadi lebih baik	Dukungan Sosial
34	P	<i>Bagaimana penghayatan hidup bapak sekarang ini?</i>	
35	S	Ya saya kan sekarang lagi dibawah ya mba, tatapi ya memang saya akui ibadah saya kurang, belum ada usaha untuk berubah lebih baik ya karena saya merasa nyaman seperti ini sih mba	Tujuan Hidup
36	P	<i>Apa saja hal yang masih belum berubah atau sudah berubah setelah bebas?</i>	
37	S	Saya masih kurang bisa mengontrol emosi mba, penyakit begadang saya juga masih sampai sekarang dan saya sekarang lebih suka melamun sambil memancing	Sikap
38	P	<i>Apa sekarang bapak ada kegiatan yang bermanfaat?</i>	
39	S	Belum ada kegiatan positif mba paling saya suka mancing aja soalnya hidup sendiri terus saya numpang makan di tempat saudara	Kegiatan belum terarah (Perenungan pengaman baik)
40	P	<i>Apa ada dukungan pada saat bapak terpuruk atau atas kejadian masa lalu?</i>	
41	S	Ada sih mba yaitu saudara saya tapi saya masih belum bisa berubah menjadi apa yang dinginkannya.	
42	P	<i>Tetapi dengan dukungan yang baik dari saudara bapak lebih semangat atau malah sebaliknya?</i>	Dukungan Sosial
43	S	Saya belum merasakan gairah hidup dan	Sikap

		memulai hidup kembali mba malah lebih suka mengeluh dengan keadaan.	
44	P	<i>Terus bagaimana pandangan anda sendiri pada saat melakukan narkoba?</i>	
45		Saya dulu jarang pulang kerumah mba, pandangan orang orang juga saya suka buat masalah.	
46	P	<i>Baik pak pertanyaan selesi saya sangat berterimakasih, semoga setelah ini bapak lebih bisa mawas diri ya pak dan mempunyai tujuan hidup yang positif. Wassalamualaikum</i>	<i>Closing</i>
47	S	<i>Iya mba samasama, aminn mbaa Waalaikumsalam</i>	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Subjek Pendukung (Kerabat Klien)

(Narasumber 1)

Pewawancara : Al Fina Ngarofati Munawaroh

Narasumber : SA (48)

Lokasi : Desa Kedawung

Waktu : Juni 2023

Keterangan : P : Pewawancara, N : Narasumber

Kode : N1.W1

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaiku pak, selamat siang, Pertama perkenalkan nama saya Al fina Ngarofati Munawaroh mahasiswa UIN SURAKARTA, disini saya mau mewawancara untuk skripsi saya terkait mantan narapidana kasus narkoba. Apakah ibu berkenan untuk memberi informasi kepada saya?</i>	
2	S	<i>Iya mba silahkann</i>	
3	P	<i>Benar ini dengan mantan istri dari saudara BH ya bu?</i>	
4	S	<i>Iya benar mbaa</i>	
5	P	<i>Jadi gini ya bu saya ingin menanyakan macam pertanyaan yang berkaitan dengan saudara BH untuk memperkuat data data yang sudah saya peroleh?</i>	
6	S	<i>Iya mba monggoh</i>	
7	P	<i>Pertanyaan pertama ya bu, bagaimana sikap anda saay mengetahui BH tertangkap kasus narkoba?</i>	
8	S	<i>Awal dulu saya kaget mba yang pertama kali tapi kan memang BH sudah bebrapa kali terkena kasus tersebut jadi ya saya sudah tidak kaget lagi.</i>	
9	P	<i>Setelah tau apa yang sudah dialami, apakah dulu subjek sering bercerita tentang perasaannya?</i>	

10	S	Jarang sekali mba soalnya ya sudah punya kesibukan sendiri kadang kalo dulu dirumah ngobrol seadanya dan posisi mungkin cape ya dirumah hanya istirahat gitu mba	
11	P	<i>Apakah subjek dulu pernah mengeluh tentang kehidupannya kepada keluarga?</i>	
12	S	Ya jelas pasti pernah ngeluh mba tetapi setelah mengonsumsi narkoba itu yang awalnya ekonomi stabil jadi semakin menurun mbaa dan emosinya kadang juga suka tidak bisa dikontrol.	
13	P	<i>Bisa diceritakan bagaimana dukungan sosial dari keluarga?</i>	
14	S	Pasti selalu mendukung mba dulu saat di penjara pun suka menjenguk bahkan keluarga sampe mengeluarkan segala harta untuk mengeluarkan subjek dari penjara tetapi ya subjek orangnya batu beberapa kali mengulangi tapi alhamdulillah sekarang sudah berubah.	
15	P	<i>Sekarang bagaimana polah hidup subjek yang anda ketahui setelah bebas? Apakah subjek terus melakukan kegiatan positif atau malah sebaliknya?</i>	
16	S	Kalo yang saya liat sih sudah berubah dan tobat dan mungkin karena sudah capek dan sadar bahwa yang dilakukan salah sekarang ia makin berubah menjadi lebih baik walaupun sudah pisah tapi subjek tidak lupa untuk memberi nafkah kepada anak dan sekarang saya liat juga sudah merintis usaha serta rajib ibadahnya.	
17	P	<i>Bagaimana dengan tujuan subjek, apakah keluarga diberitahu atau mengetahui tujuan hidup subjek saat ini?</i>	
18	S	Yang sekarang saya tau subjek sekarang ini sudah bisa bangkit dan juga bisa membangun ruko dari hasil usaha susu murni nya jadi katanya ruko tersebut nanti akan di gunakan untuk jualan makanan burung dll.	

19	P	<i>Menurut keluarga, subjek itu adalah orang yang bagaimana?</i>	
20	S	Baik mba bertanggung jawab juga terhadap keluarga dan juga anak anaknya.	
21	P	<i>Bisa diceritakan perubahan subjek sebelum dan setelah kasus narkoba?</i>	
22	S	Dulu tuh subjek sering begadang mba dan mungkin terbawa lingkungan juga apalagi setelah mengonsumsi narkoba menjadi tidak karuan padahal keluarga sudah bilangin tapi ya susah mba sampe beberapa kali kena kasus yang sama dan ini semoga kemaren kasus terakhir mba benar benar sudah tobat.	
23	P	<i>Bagaimana keluarga memandang subjek saat ini?</i>	
24	S	Alhamdulillah sudah berubah dan punya tujuan hidup yang terarah sih mba, saya liat juga ibadahnya bagus dan tanggapan masyarakat juga sekarang positif.	
25	P	<i>Baik bu ini pertanyaan sudah selesai, terimakasih sudah mau meluangkan waktunya dalam wawancara saya. Wassalamualaikum</i>	
26	S	Sama-sama mba. Walaikumsalam	

(Narasumber 2)

Pewawancara : Al Fina Ngarofati Munawaroh

Narasumber : R (67)

Lokasi : Desa Kedawung

Waktu : Juni 2023

Keterangan : P : Pewawancara, N : Narasumber

Kode : N2.W2

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaiku pak, selamat siang, Pertama perkenalkan nama saya Al fina Ngarofati Munawaroh mahasiswa UIN SURAKARTA, disini saya mau mewawancara untuk skripsi saya terkait mantan narapidana kasus narkoba. Apakah ibu berkenan untuk memberi informasi kepada saya?</i>	
2	S	<i>Iya mba silahkan</i>	
3	P	<i>Benar ini dengan ibu dari saudara KW?</i>	
4	S	<i>Iya betul mba</i>	
5	P	<i>Jadi gini ya bu saya ingin menanyakan macam pertanyaan yang berkaitan dengan saudara KW untuk memperkuat data data yang sudah saya peroleh?</i>	
6	S	<i>Nggeh monggoh mba</i>	
7	P	<i>Baik pertanyaan pertama ya bu, Bagaimana sikap anda saat mengetahui subjek terejerat kasus narkoba?</i>	
8	S	<i>Kaget sih mba soalnya yang saya tau anak saya tuh anak yang baik dan bertanggung jawab dan juga rajin bekerja</i>	
9	P	<i>Setelah tau apa yang sudah dialami, apakah subjek pernah bercerita tentang perasaannya?</i>	
10	S	<i>Tidak pernah tau mba soalnya memang anaknya tertutup jarang cerita begituan</i>	
11	P	<i>Apakah subjek pernah mengeluh</i>	

		<i>tentang kehidupannya pada keluarga?</i>	
12	S	Anaknya memang jarang ngeluh mba selalu nge iyain apa apa yang saya mau juga dan juga kebutuhan keluarganya, mungkin dia brundel dibelakang saya kurang tau	
13	P	<i>Bisa diceritakan bagaimana dukungan sosial dari keluarga?</i>	
14	S	Kalo dari saya sendiri ya selain mendoakan juga mendukung serta memberikan nasihat yang baik untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.	
15	P	<i>Bagaimana pola hidup subjek saat ini setelah bebas? Apakah subjek terus melakukan kegiatan yang positif atau malah sebaliknya?</i>	
16	S	Alhamdulillah sekarang saya senang lah mba subjek sudah mau merintis usaha kecil-kecilan jualan barang bekas ya walaupun penghasilan tidak sama seperti saat produksi genteng tetapi yang penting bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tentunya berkah.	
17	P	<i>Bagaimana dengan tujuan hidup subjek, apakah keluarga diberitahu atau mengetahui tujuan hidup subjek saat ini</i>	
18	S	Kemaren dia pernah bilang ingin memperluas usaha dagangnya dengan berjualan ayam dan burung mba serta bisa lebih rajin ikut kajian kajian di masjid.	
19	P	<i>Menurut ibu subjek ini adalah individu yang bagaimana?</i>	
20	S	Anaknya suka berkerja mba jarang sekali mengeluh terhadap saya dan selalu mementingkan keluarganya.	
21	P	<i>Bisa diceritakan perubahan subjek sebelum dan setelah kasus narkoba?</i>	
22	S	Dulu tuh kalo soal agama dia memang kurang kuat sih mba sekarang setelah bebas alhamdulillah soal ibadah rajin malah kalo ada waktu suka jamaah dimasjid.	
23	P	<i>Pertanyaan terakhir ya bu, bagaimana</i>	

		<i>keluarga memandang subjek saat ini?</i>	
24	S	Alhadullilah saya sangat bersyukur mba anak saya sudah berubah sudah mempunyai tujuan hidup yang bagus dan juga insyalloh berkah	
25	P	<i>Baik bu ini pertanyaan sudah selesai, terimakasih sudah mau meluangkan waktunya dalam wawancara saya. Wassalamualaikum</i>	
26	S	Sama-sama mbaa lancar terus kuliahnya nggeh Waalaikumsalam	

(Narasumber 3)

Pewawancara : Al Fina Ngarofati Munawaroh

Narasumber : DF (35 tahun)

Lokasi : Desa Kedawung

Waktu : Juni 2023

Keterangan : P : Pewawancara, N : Narasumber

Kode : N3.W3

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaiku pak, selamat siang, Pertama perkenalkan nama saya Al fina Ngarofati Munawaroh mahasiswa UIN SURAKARTA, disini saya mau mewawancara untuk skripsi saya terkait mantan narapidana kasus narkoba. Apakah ibu berkenan untuk memberi informasi kepada saya?</i>	Opening
2	S	Iya mba silahkan	
3	P	<i>Apa benar ini dengan adik dari saudara FS?</i>	
4	S	Iya bener mba	
5	P	<i>Jadi gini ya bu saya ingin menanyakan macam pertanyaan yang berkaitan dengan saudara FS untuk memperkuat data data yang sudah saya peroleh?</i>	
6	S	Iya mba bolehh	
7	P	<i>Jadi pertanyaan pertama, bagaimana sikap anda pada saat mengetahui subjek terjerat kasus narkoba?</i>	
8	S	Dulu sih memang subjek suka main judi ya mba jadi kalo mungkin kena kasus judi lagi saya sudah tidak kaget tetapi pada saat di tangkap atas kasus narkoba ya kaget tidak mengira bakal kaya gitu.	
9	P	<i>Setelah tau apa yang dialami, apakah subjek pernah bercerita tentang perasaannya?</i>	
10	S	Kalo masalah kaya gitu ngga pernah sih mba paling ya seringnya ngeluh	

		tentang keuangan aja gitu	
11	P	<i>Apakah subjek pernah mengeluh tentang kehidupannya pada keluarga?</i>	
12	S	Iya pernah mba pada saat lagi susah kaya sekarang ya dia sering mengeluh	
13	P	<i>Bisa diceritakan bagaimana dukungan sosial dari keluarga</i>	
14	S	Kalo dari keluarga ya pasti selalu memberi nasihat mba mendukung untuk subjek berubah lebih baik	
15	P	<i>Bagaimana pola hidup subjek saat ini setelah bebas? Apakah subjek terus melakukan kegiatan yang positif atau malah sebaliknya?</i>	
16	S	Yang saya lihat belum ada kemajuan sih mba FS masih saja kaya gitu suka begadang dan memancing disuruh untuk usaha belum mau katanya masih bingung.	
17	P	<i>Bagaimana dengan tujuan hidup subjek, apakah keluarga diberitahu atau mengetahui tujuan hidup subjek saat ini?</i>	
18	S	Kayanya sih FS belum ada pandangan tentang tujuan hidup ya mba soalnya dia tidak mau berusaha untuk lebih berkembang.	
19	P	<i>Menurut keluarga, subjek itu adalah individu yang bagaimana?</i>	
20	S	Dari kecil emang anaknya gitu mba dikatakan ya bandel lah mba susah kalo diomongin kalo belum kapok sendiri.	
21	P	<i>Bisa diceritakan perubahan subjek sebelum dan setelah kasus narkoba?</i>	
22	S	Ya sebelum terkena kasus itu hidupnya makmur mba apa ada rumah pun mewah sekarang hartanya sudah habis mba ini aja dapet rumah sepetak karena warisa orang tua hidupnya ya gitu serba kurang.	
23	P	<i>Bagaimana keluarga memandang subjek saat ini?</i>	
24	S	Ya kalo soal untuk berubah menjadi lebih positif banget belum sih mba soalnya masih belajr orangnya yang penting ibadah aja rajin saya suda	

		seneng.	
25	P	<i>Baik bu pertanyaan sudah selesai, terimakasih atas waktu luangnya. Wassalamualaikum</i>	
26	S	Sama sama mba semoga sukses selalu Walaikumsalam	

Lampiran 9 Dokumentasi

DOKUMENTASI



9.1 Wawancara dengan Subjek BH



9.2 Wawancara dengan Subjek KW



9.3 Wawancara Subjek FS



9.4 Wawancara Subjek DF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1711/Un.20/F.I/PP.01.1/04/2023 Surakarta, 22 Mei 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Desa Kedawung
 Jl. Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina TK. I /(I/b)
 Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Al Fina Ngarofati Munawaroh
 NIM : 191221168
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 25 Mei - 25 Juni 2023
 Lokasi : Desa Kedawung
 Judul : Makna Hidup Mantan Narapidana Narkoba Di Desa Kedawung
 Kabupaten Kebumen

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FS
 Pekerjaan : -
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 45 tahun
 Alamat : Kedawung

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
 Narasumber/ responden

()
 (FS)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Al Fina Ngarofati Munawaroh, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 089509380655), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang makna hidup mantan narapidana narkoba. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunkannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
 info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KW
 Pekerjaan : Wirasaha
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Usia : 49 tahun
 Alamat : Kedawung

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
 Narasumber/ responden

(KW)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Al Fina Ngarofati Munawaroh, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 089509380655), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang makna hidup mantan narapidana narkoba. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipasi

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BH
 Pekerjaan : Wirasaha
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Usia : 50 tahun
 Alamat : Kedawung

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
 Narasumber/ responden

BH

(BH)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang menggajal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Al Fina Ngarofati Munawaroh, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 089509380655), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang makna hidup mantan narapidana narkoba. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
 info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DF
 Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 40 tahun
 Alamat : Kedawung

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
 Narasumber/ responden


 (DF)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
 info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Al Fina Ngarofati Munawaroh, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 089509380655), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang makna hidup mantan narapidana narkoba. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R
 Pekerjaan : -
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 67 tahun
 Alamat : Kedawung

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
 Narasumber/ responden

(R)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Al Fina Ngarofati Munawaroh, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 089509380655), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang makna hidup mantan narapidana narkoba. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama : SA
 Pekerjaan : Sales
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 48 tahun
 Alamat : Kelawung

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
 Narasumber/ responden

(SA)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengangjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Al Fina Ngarofati Munawaroh, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 089509380655), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang makna hidup mantan narapidana narkoba. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin maka pihak di bawah ini:

Nama : AL FINA NGAROFATI MUNAWAROH
 NIM : 191221168
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : MAKNA HIDUP MANTAN NARAPIDANA NARKOBA DI DESA KEDAWUNG KABUPATEN KEBUMEN
 Hasil Turnitin : 20 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 08/09/2023

Dekan,
 Wakil Dekan I,



Drs. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
 NIP. 19700723 200112 2 003